

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PERANAN AMERIKA SERIKAT
DALAM PERANG VIETNAM
TAHUN 1960-1973**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Sejarah**



Oleh :

IGNATIUS KINGKIN TEJA ANGKASA

NIM : 94 1314 024

NIRM : 94005112060412

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
1999**

**PERANAN AMERIKA SERIKAT DALAM PERANG VIETNAM
TAHUN 1960 – 1973**

Oleh:

IG. KINGKIN TEJA ANGKASA

NIM: 94 1314 024

NIRM: 940051120604120022

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I



DRS. AK. Wiharyanto

Tanggal 17 September 1999

Pembimbing II



DRS. JBM. Mudjihardjo

Tanggal 28 September 1999

**PERANAN AMERIKA SERIKAT DALAM PERANG VIETNAM
TAHUN 1960 – 1973**

SKRIPSI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

IG. KINGKIN TEJA ANGKASA

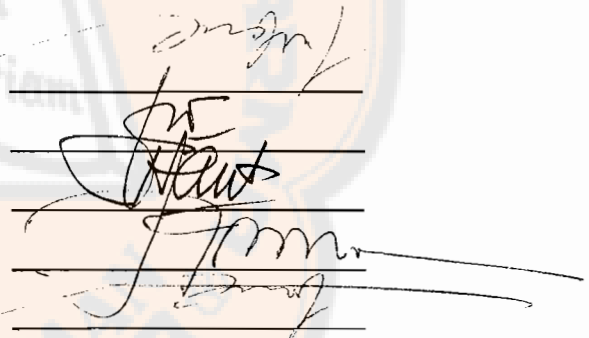
NIM: 94 1314 024

NIRM: 9040051120604120022

Telah dipertahankan didepan panitia penguji
Pada tanggal 26 Januari 2000
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

SUSUNAN PANITIA PENGUJI

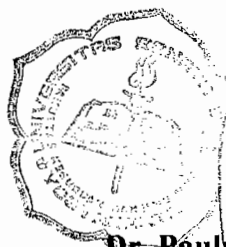
Ketua : Drs. S. ADISUSILO. JR.
Sekretaris : Drs. B. MUSIDI, M.Pd.
Anggota : 1. Drs. AK. WIHARYANTO
2. Drs. JBM. MUDJIHARDJO
3. Drs. S. ADISUSILO. JR.



Handwritten signatures of the examination committee members, corresponding to the names listed on the left.

Yogyakarta, Februari 2000

Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
Dekan



Dr. Paulus Suparno, S.J., MST

MOTTO

*Biarkanlah Seseorang Yang Pernah Datang
Kepadamu Akan Datang Kembali Dengan
Hati dan Perasaan Yang lebih Baik*

(Ibu Theresa)

*Bekerjalah dengan Cinta Untuk Meraih Hasil
Yang Terbaik*

(Khalil Gibran)

*Janganlah Takut Akan Rintangan Yang Ada
Hadapilah Dengan Kekuatan dan
Kepercayaan Diri*

(Bob "Robert Nista" Marley)

Skripsi Ini Kupersembahkan Kepada :

Bapak Dan Mamah Tercinta

Mbak Unung, Pak Yon, Dan Arya

Serta Untuk Yang Terkasih "My Sweetheart" Yulia.

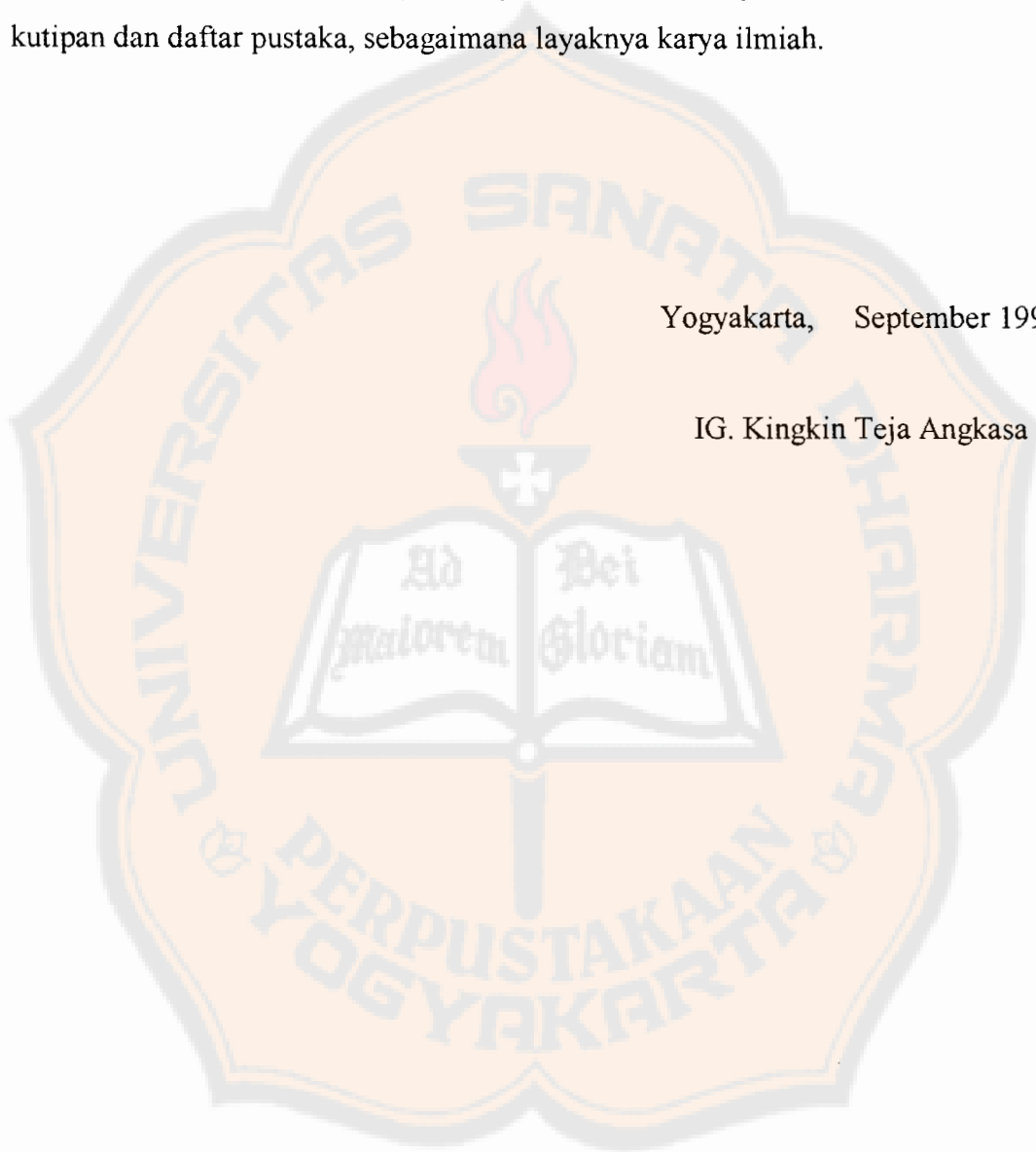
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, September 1999

IG. Kingkin Teja Angkasa



ABSTRAK
PERANAN AMERIKA SERIKAT DALAM PERANG VIETNAM
1960-1973

IG. KINGKIN TEJA ANGKASA
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
1999

Skripsi ini membahas tentang peranan Amerika Serikat dalam perang Vietnam periode 1960-1973. Perundingan Jenewa tahun 1954 merupakan awal kebijakan Amerika Serikat mengenai Vietnam. Diratifikasinya perjanjian Jenewa pada 20 Juli 1954 telah membuktikan bahwa kekuasaan Perancis telah berakhir. Kekalahan Perancis dalam perundingan tersebut, serta invasi yang dilakukan Vietnam Utara atas Vietnam Selatan menjadi pertimbangan Amerika Serikat untuk berperan dalam perang Vietnam. Pertimbangan lain yang dilakukan Amerika Serikat dalam krisis Vietnam adalah untuk membendung dan membebaskan kawasan Asia Tenggara dari ancaman komunis. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan peranan Amerika Serikat dalam perang Vietnam yang mencakup 3 faktor: pertama; beberapa faktor pendorong Amerika Serikat sehingga tertarik untuk berperan dalam perang Vietnam, kedua; jalannya perang antara Vietnam Utara dan Vietnam Selatan, yang secara langsung melibatkan Amerika Serikat, ketiga; upaya-upaya damai untuk menghentikan krisis Vietnam.

Penelitian ini menggunakan metode penulisan sejarah yang mencakup empat tahap penulisan yaitu: heuristik, kritik sumber (verifikasi data), interpretasi, dan historiografi. Sumber yang digunakan sebagai acuan penelitian ini adalah sumber sekunder. Peristiwa sejarah diuraikan dan dianalisis berdasarkan kausalitas. Faktor kondisional, dan dimensional ruang dan waktu. Skripsi ini merupakan studi putaka.

Hasil penelitian ini secara garis besar dapat diketahui sebagai berikut, keadaan Vietnam pasca pemerintahan kolonial Perancis selalu mengalami krisis. Krisis yang dialami adalah perang yang berkepanjangan yang melibatkan Amerika Serikat secara langsung. Amerika Serikat melakukan intervensi ke Indocina termasuk Vietnam bertujuan untuk menghambat pengaruh komunisme di kawasan Asia Tenggara. Berdasarkan asumsi Teori Domino, Amerika Serikat melakukan intervensi ekonomi, politik, dan yang utama adalah intervensi militer di Vietnam Selatan yang anti komunisme. Intervensi Amerika Serikat merupakan salah satu usaha untuk menghadang laju pertumbuhan komunis di wilayah Asia tenggara, Amerika Serikat ternyata tidak dapat menghentikan pertumbuhan komunisme di Vietnam. Kekalahan demi kekalahan yang dialami Amerika Serikat merupakan bukti lemahnya kekuatan militer Amerika Serikat dibanding dengan teknik gerilya yang dimiliki Vietnam Utara. Perjanjian Paris 1973 merupakan akhir dari intervensi militer dan politik Amerika Serikat di Vietnam.

ABSTRACT
THE ROLE OF THE UNITED STATES IN THE VIETNAM WAR
1960-1973

IG KINGKIN TEJA ANGKASA
SANATA DHARMA UNIVERSITY
YOGYAKARTA
1999

This writing thesis discuss the role of the United States in Vietnam war 1960-1973. The Geneva agreement in 1954 is the beginning the United Stetas policy about Vietnam. The Geneva agreement ratified on July, 20 1954 proved the end of the French colonialism government in Vietnam. Invasion of the North Vietnam on the South Vietnam and the losses of French become the reason of the United States to take intervention in Vietnam. The other reason is to containt and to exempt the South East Asia from the communist threatment. The aim of the research is to explain the role of the United States in the Vietnam War including 3 factors: first, the reason of the United States to take the role in the Vietnam War; second, described the war between the North Vietnam and the South Vietnam, and interference of the United States in this war; third, the peace trial to arest the Vietnam crsis.

This writing thesis use the historical method, encompass 4 phases: heuristic, source critic (data verification), interpretation, and historiography. This research use the library research from the secondary source. Historical happenings which were described and analyzed on the basic of casuality, conditional factor and time space dimension. This writing thesis is the library research.

The result of this thesis globaly explain the condition in Vietnam after French colonialism government filled by the crisis. The crisis was the long combat in Vietnam involved the United States, in directly. The intervention of theUnited States in Indochina including Vietnam purpouse to containt the communist influences in South East Asia. Based on the Dominoes theory asumption, United States take intervention at economy, politic, and especially military in the South Vietnam that non-communism. The United States intervention in Vietnam to repress the comunist growth in the South Vietnam. The guirrella tecnic proved stronger than the United States military. The United States always fall in whole battle facing the communist soldier. The Paris agreement in 1973 is the last agreement for the United State to end the intervention in Vietnam. TheUnited States must leave Vietnam with nothing. The communist has win in the battle field and in the Paris agreement.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih penulis haturkan pada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan roh kudusnya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Setelah melalui proses yang panjang akhirnya dapat dihasilkan suatu karya karya penulisan skripsi. Judul skripsi ini yaitu peranan Amerika Serikat tahun 1960 – 1973.

Skripsi ini selain disusun untuk melengkapi prasyarat meraih gelar sarjana pendidikan sejarah di Universitas Sanata Dharma, juga untuk mempelajari peranan Amerika Serikat di Vietnam. Penulisan skripsi ini menggunakan metode penulisan sejarah yang mencakup deskriptis analitis.

Bersama ini perkenankan bagi penulis untuk mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah bersedia memberikan bantuan kepada penulis. Baik berupa bimbingan, petunjuk, dorongan, dan kemudahan fasilitas dalam menyusun skripsi ini. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ketua Jurusan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Sanata Dharma, yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan skripsi.
2. Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan fasilitas yang menunjang kelancaran skripsi ini.
3. Drs. A.K. Wiharyanto, selaku pembimbing I yang sejak awal penulisan skripsi ini telah memberikan semangat dan dukungan moral dan dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, kritik, saran, dan koreksi yang bermanfaat bagi penulis.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Drs. JBM Mudjihardjo, selaku dosen pembimbing II, yang sejak awal hingga akhir penulisan skripsi ini dengan segala kerendahan hati memberikan dukungan dan koreksi serta kritik yang bernilai dan penulisan skripsi.
5. Drs. YR Subakti, M.Pd., selaku dosen wali yang memberikan nasihat dan bimbingan dari semester awal dan secara tulus memberikan dorongan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Para dosen Pendidikan Sejarah Universitas Sanata Dharma yang telah membimbing dan banyak memberikan motivasi kepada penulis selama mengikuti perkuliahan dari semester awal hingga penyusunan skripsi.
7. Bapak D. Muryatmo. S.H., S.Sos., yang telah memberikan kemudahan kemudahan bagi penulis dalam mencari literatur di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta, serta seluruh staf perpustakaan USD yang menyediakan literatur dan tempat yang nyaman untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Papah, Gendut, Bogy, Gentong, Lupex, Ujank, Mas “Nansa” Sapto, Adi ngantuk, Alex, Begen, Bagus, MasTotok hukum, Kechuk, PakDHE, Mbah Jo, mas “Pendekar” Pur, Aji, Memen, Erik “solo”, Simon “kubis”, kos BW 5, Asih “pezex”, untuk segala penghiburan dan bantuan pada penulis.
9. Seluruh teman Pendidikan Sejarah eksponen '94 serta teman-teman lain yang tidak dapat sebutkan satu persatu yang telah berpartisipasi dalam membantu kalancaran penulisan skripsi ini.

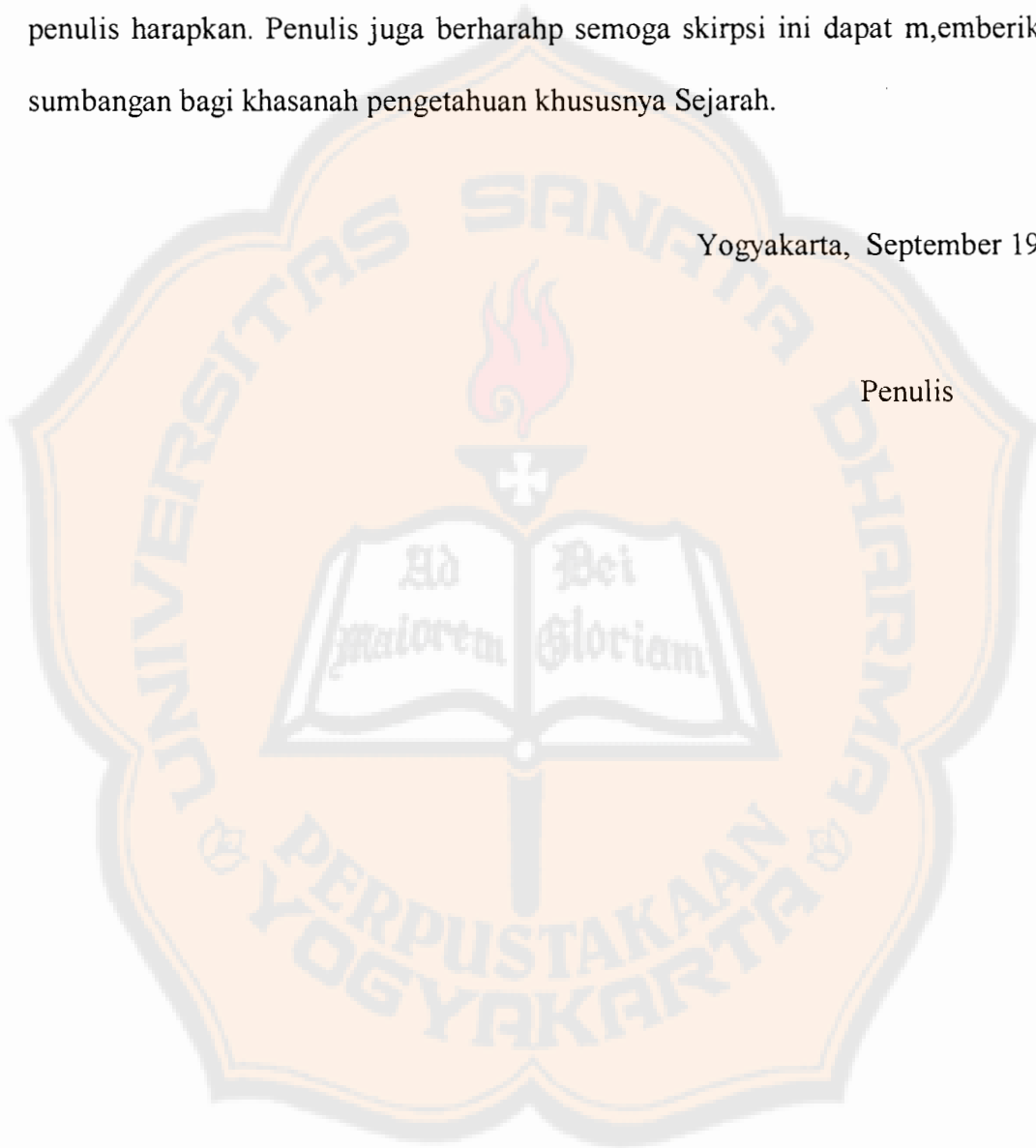
Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kelamahan serta tidak lepas dari unsur subyektif. Semua itu disebabkan karena

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kelamahan serta tidak lepas dari unsur subyektif. Semua itu disebabkan karena penulis banyak mempunyai kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan yang mendukung penulisan skripsi ini. Saran dan krtitik demi kesempurnaan skripsi ini penulis harapkan. Penulis juga berharahp semoga skripsi ini dapat m,emberikan sumbangan bagi khasanah pengetahuan khususnya Sejarah.

Yogyakarta, September 1999

Penulis





DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Metodologi Penelitian.....	13
BAB II FAKTOR-FAKTOR PENDORONG KETERLIBATAN AMERIKA SERIKAT DALAM PERANG VIETNAM.....	17
A. Faktor Geopolitik.....	17
B. Faktor Ekonomi.....	22

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

C. Faktor Politik.....	26
BABIII BERKOBARNYA KONFLIK AMERIKA SERIKAT DAN VIETNAM	35
A. Pengiriman Armada Militer Amerika Serikat ke Vietnam.....	35
B. Strategi dan Jalannya perang Vietnam.....	38
C. Dampak Perang Vietnam.....	53
D. Usaha Awal Untuk menghentikan Peperangan.....	58
BAB IV UPAYA PENYELESAIAN PERANG.....	61
A. Kebijakan Presiden Nixon.....	61
B. Perundingan Sebagai Upaya Perdamaian.....	69
BABV PENUTUP.....	81
A. Masalah Vietnam Utara Dan Selatan.....	81
B. Peranan Amerika Serikat Di Vietnam.....	82
C. Program Amerika Serikat Di Vietnam.....	83
D. Usaha Penyelesaian Perang.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	87

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Vietnam merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang masyarakatnya termasuk dinamis. Kedinamisan masyarakat Vietnam terlihat dari keseharian mereka. Sebagian besar masyarakat Vietnam beragama Budha Tantrayana dan Mahayana. Sistem sosial masyarakat Vietnam juga dipengaruhi oleh kebudayaan Perancis. Pengaruh kebudayaan Perancis masuk melalui infiltrasi kebudayaan Perancis dalam kehidupan masyarakat Vietnam. Dengan demikian terjadi suatu akulturasi kebudayaan antara kebudayaan masyarakat Vietnam dengan kehidupan Perancis. Akulturasi ini memang digunakan oleh Perancis sebagai suatu upaya untuk masuk dalam masyarakat Vietnam.

Pada awal pendudukan Perancis, terlihat masyarakat Vietnam cenderung statis-nonprogresif. Dalam arti masyarakat Vietnam hanya menjalankan keseharian sebagai warga negara tanpa hak politik. Feodalisme merupakan salah satu warna kehidupan masyarakat di Vietnam pada masa pendudukan itu. Pola agraris akan sangat menguntungkan bagi para tuan tanah untuk melakukan praktek pajak tanah. Kenyataan yang terjadi adalah para pemilik tanah merasa sangat diuntungkan dengan sistem seperti ini. Bertolak dari kenyataan tersebut maka muncul kegiatan baru dalam masyarakat Vietnam yaitu munculnya bibit-bibit nasionalisme. Sifat nasionalisme ini muncul karena dipacu oleh pendidikan modern yang diadakan oleh pemerintah kolonial. Universitas ini didirikan oleh Perancis dengan maksud untuk memajukan masyarakat Vietnam agar mengenal

kebudayaan modern, dengan demikian produk dari Perancis dapat dibuka dan dipasarkan di Vietnam.

Pemerintahan kolonial Perancis berusaha mengalihkan perhatian masyarakat Vietnam agar tidak terlalu aktif dalam kegiatan yang bersifat nasionalis, maka kegiatan perjudian dan prostitusi dilegalkan di Vietnam. Pelegalan perjudian dan prostitusi bagi pemerintah sangat menguntungkan. Keuntungan yang diperoleh selain masyarakat Perancis teralihkannya, pemerintah juga mendapat pajak yang sangat tinggi dari kegiatan tersebut.¹ Namun ternyata tidak semua masyarakat Vietnam dapat diperdaya dengan kegiatan semacam itu. Masih banyak dari golongan cendekiawan yang tetap aktif dalam kegiatan politik. Para cendekiawan yang sangat aktif kebanyakan berasal dari para kaum cerdik pandai yang mendapat pendidikan Perancis. Kelak para nasionalis inilah yang akan membawa Vietnam menjadi negara yang merdeka, walaupun harus melalui perjuangan yang panjang.

Perekonomian Vietnam sebagian besar disumbang dari hasil pertanian. Besarnya kontribusi agraria Vietnam terlihat dari keberhasilan Perancis menjual sebagian besar hasil panen masyarakat Vietnam. Selain komoditi beras yang banyak memberikan kontribusi bagi roda perekonomian Vietnam, komoditi yang lain adalah karet, kopra, teh, dan coklat. Komoditi ini ternyata dapat diandalkan menjadi komoditi primadona². Distribusi hasil panen dapat berjalan lancar karena didorong oleh faktor infrastruktur yang memadai. Dibangunnya jalan

¹ Stephen Pan and Daniel Lyons, *Vietnam Crisis*, 1966, Twin Circle Books New York, hlm. 12.

² *Ibid.*, hlm. 10.

kereta api oleh pemerintah kolonial Perancis paling tidak sudah dapat membantu lancarnya pendistribusian hasil panen. Selain faktor yang sangat membantu kelancaran ekonomi adalah tambang. Akan tetapi kelimpahan hasil tambang tersebut hanya membuat Perancis semakin kaya dan sebaliknya masyarakat Vietnam hanya menjadi pekerja saja dengan tanpa menikmati hasil kekayaan negerinya. Barang tambang seperti bijih besi, bauksit, dan batubara hampir seluruh hasil pengolahannya dibawa ke Perancis. Sisi lain kehidupan masyarakat Vietnam adalah sebagai nelayan. Perikanan di Vietnam cukup banyak sehingga banyak dari masyarakat Vietnam yang berprofesi sebagai nelayan pula, terutama para penduduk yang tinggal disekitar delta sungai Mekong.

Sampai saat ini Vietnam masih digolongkan dalam negara yang miskin dibawah kendali komunis. Kenyataan tersebut terjadi karena sudah sejak pendudukan Perancis sampai masa berkuasanya pemerintahan komunis keadaan ekonomi Vietnam tidak pernah diperbaiki. Kehidupan berpolitik lebih diutamakan daripada kehidupan ekonomi.

Pada saat gerakan kemerdekaan muncul di Vietnam muncul pula front perjuangan nasional, yaitu Viet Minh pada bulan Mei 1941. Viet Minh didirikan oleh Partai Komunis Indochina. Tujuan perjuangan Viet Minh adalah untuk mengusir penjajah yaitu Perancis dan Jepang. Perjuangan Viet Minh berhaluan komunis, pemimpin Viet Minh yaitu Ho Chi Minh juga merupakan tokoh komunis sejati sekaligus menjadi bapak nasionalisme Vietnam. Setelah berjuang selama 13 tahun, akhirnya Perancis dapat dikalahkan di Dien Bien Phu. Ho Chi

Minh adalah seorang yang menjunjung tinggi nilai kebebasan sehingga ia berpendapat jika Vietnam tidak berusaha merebut kembali negaranya maka Vietnam akan kehilangan tanah airnya dan terus diperbudak oleh kaum kolonialis.

Berdirinya Republik Demokrasi Vietnam hasil perjanjian Jenewa 1954, ternyata telah membawa masalah baru bagi Vietnam. Rencana Pemilu yang akan diadakan pada tahun 1956 tepatnya pada bulan Juli tidak pernah dapat diadakan. Pemilu tersebut bertujuan menentukan keinginan rakyat Vietnam, apakah ingin menyatukan Vietnam atau tidak. Pemerintah Saigon (Vietnam Selatan) secara tegas menolak reunifikasi dengan Hanoi. Gagalnya pemilu tersebut ternyata membawa Vietnam dalam keadaan perang hingga tahun 1970-an. Perang yang terjadi merupakan perang saudara, tetapi pada dasarnya perang tersebut antara Amerika Serikat dengan pihak komunis, yaitu Vietnam Utara. Secara esensi perang tersebut merupakan perang antara kubu Demokratis-Liberalis dengan kubu Komunis-Sosialis.

Dengan teori Dominonya, Amerika Serikat sangat berharap dapat menggantikan kedudukan Perancis di Vietnam. Diawali dengan pengiriman instruktur militer dan ditindak lanjuti dengan pengiriman senjata, Amerika Serikat telah secara resmi melakukan intervensi dalam masalah Vietnam. Ekseks langsung yang diterima pihak Amerika Serikat ialah bahwa Amerika Serikat harus mau untuk menghadapi kontak senjata dengan gerilyawan komunis. Keterlibatan Amerika Serikat secara total terlihat dari pembelanjaan anggaran negara yang cukup besar untuk mendanai pengiriman delegasi militer ke Vietnam. Pada saat

berkecamuknya perang Vietnam, dunia masih dilanda perang dingin. Perang dingin antara Amerika Serikat dan Uni Soviet telah membawa dunia menjadi dua bagian atau dua kutub. Dunia seperti menjadi dua bagian besar yaitu bagian demokrasi yang meliputi sebagian Eropa Barat, Amerika dan sebagian Asia. Sementara satu sisi lain ialah sisi komunis meliputi Eropa Timur dan Uni Soviet.

Perang Vietnam akhirnya secara de facto dimenangkan oleh pihak Republik Demokrasi Vietnam. Kemenangan ini ditandai dengan penyerahan Saigon dan daerahnya kepada Hanoi pada tanggal 30 April 1975. Setelah dilakukan penyerahan kekuasaan Saigon pada Hanoi selanjutnya diadakan pemilu untuk reunifikasi Vietnam pada 25 April 1976. Dari hasil pemilu ternyata sebagian besar rakyat Vietnam menghendaki reunifikasi. Sehingga pada 1 Juli 1976 negara kesatuan Vietnam resmi didirikan dengan nama Republik Sosialis Vietnam³.

Bertolak dari peristiwa tersebut maka perlu untuk dipelajari lebih lanjut tentang alasan Amerika Serikat dalam keterlibatannya di Vietnam hingga kekalahan Amerika Serikat di Vietnam. Secara taktik dan strategi di atas kertas Amerika Serikat seharusnya dapat dengan mudah mengalahkan Vietnam. Akan tetapi kenyataan telah berbicara lain Amerika Serikat dipaksa menyerah tanpa syarat kepada pihak Vietnam komunis. Serangan arteleri dan serangan udara yang dilancarkan oleh Amerika Serikat ternyata sangat tidak efektif. Jika ditinjau dari kualitas pasukan, logistik, dan kualitas persenjataan, Amerika seharusnya unggul,

³ A.K. Wiharyanto, *Sejarah Vietnam Modern*, 1994, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, hlm.73.

tetapi ironisnya Amerika Serikat yang menjadi negara super power harus tunduk ditangan Vietnam.

Bencana bagi Amerika Serikat ini sebenarnya berawal dari keyakinan Amerika Serikat tentang teori kartu Dominonya. Dengan dukungan Kongres maka pada 23 Oktober 1954 didatangkanlah pasukan Amerika Serikat ke Vietnam Selatan dengan maksud untuk membantu Vietnam Selatan dari ancaman serangan komunis. Gedung putih memberikan jaminan pada penguasa Vietnam Selatan yaitu Ngo Dinh Diem seperti yang dikutip oleh Stephen Pan:

President Eisenhower assured President Ngo Dinh Diem of the willingness of the United States to continue to offer effective assistance within the constitutional processes of the United States...⁴

Pernyataan itu sekali lagi ditegaskan oleh Presiden Kennedy pada 14 Desember 1961, pada saat itu Hanoi telah dinyatakan melanggar perjanjian Jenewa. Pelanggaran tersebut dilakukan oleh Pihak Vietnam Utara. Pelanggaran yang dilakukan yaitu Viet Cong dan pasukan komunis telah melakukan teror dan melintasi garis perbatasan 17 derajat Lintang Utara. Pernyataan Kennedy sebagai berikut:

In respon to your request, we were prepared to help the Republic of Vietnam to protect Its peoples and to preserve Its independence. We shall promptly increase our assistance to your defense effort as well as help recieve the destruction of the floods which you describe. I have already given the orders to get these program underway⁵.

Penegasan Presiden Kennedy tersebut disertai dengan kedatangan pasukan Amerika Serikat di Vietnam. Mengingat semakin banyaknya pasukan gerilya, Presiden Kennedy melalui perintah harianya pada bulan Maret 1962

⁴Daniel Lyon and Stephen pan, *op.,cit.*, hlm. 136.

⁵*Ibid.*, hlm. 139.

memerintahkan pasukan Amerika Serikat yang berada di Vietnam untuk melancarkan serangan udara. Pada saat itulah perang yang akan berlangsung cukup mengerikan dan lama sekaligus memakan korban paling banyak di dunia telah berlangsung.

B. Rumusan masalah.

Bertolak dari uraian di atas ada beberapa hal atau sebab yang harus dipecahkan. Keterlibatan Amerika Serikat bukan semata hanya permainan politik seperti permainan catur, akan tetapi merupakan kebijakan politik Amerika Serikat yang perlu untuk diteliti. Maka sangat wajar jika muncul beberapa pertanyaan yang timbul yaitu:

1. Faktor-faktor apakah yang mendorong Amerika Serikat terlibat dalam perang Vietnam.
2. Bagaimanakah jalannya konflik antara Amerika Serikat dengan Pasukan Vietnam.
3. Usaha apa saja yang dilakukan oleh Amerika Serikat dan Vietnam untuk mengakhiri krisis tersebut.

C. Tujuan Penelitian.

Ketiga permasalahan di atas setelah dikaji dan ditelaah dalam penelitian ini, mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk memberikan deskripsi dan analisis tentang keadaan peperangan di Vietnam. Bergolaknya perang di Vietnam sebenarnya lebih pada kepentingan antara pihak Amerika Serikat dan kaum nasionalis dengan komunis Vietnam. Perbedaan kepentingan antara kedua pihak tersebut mengakibatkan dampak yang buruk pada rakyat Vietnam
2. Untuk mendiskripsi dan menganalisis beberapa kebijakan Amerika Serikat kurun waktu 1960 sampai dengan tahun 1973 di Vietnam pada khususnya dan dunia pada umumnya. Taktik serta usaha Vietnam dan Amerika Serikat juga perlu dan sangat menarik untuk ditelaah lebih lanjut. Kedatangan pasukan Amerika Serikat dan konflik senjata yang terjadi serta jatuhnya korban juga usaha pengakhiran atau usaha penyelesaian peperangan oleh kedua belah pihak perlu untuk diketahui juga.

D. Manfaat Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Peneliti. Dari penelitian ini, peneliti berharap dapat lebih mengerti dan memahami tentang jalanya Perang Vietnam. Manfaat kedua yaitu sebagai syarat dalam pencapaian gelar Sarjana Pendidikan Sejarah di Universitas Sanata Dharma.
2. Ilmu pengetahuan. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah perbendaharaan bagi ilmu pengetahuan sosial dan sejarah pada khususnya untuk melengkapai kajian sejarah tentang perkembangan Vietnam.

3. Pendidikan sejarah. Bagi dunia pendidikan Sejarah dapat memberikan tambahan informasi mengenai sejarah Vietnam, sehingga memperlancar pengajaran sejarah dalam bidang perkembangan Vietnam.

E. Tinjauan Pustaka.

Skripsi dengan judul Keterlibatan Amerika Serikat dalam perang Vietnam merupakan suatu studi pustaka (*Library Research*). Data-data yang akan digunakan, diperoleh dari beberapa buku dan pustaka lainnya termasuk kliping, artikel, dan bahan pustaka lain yang membantu. Penelitian pustaka merupakan penelitian dengan buku atau pustaka sebagai sumber datanya. Data yang disajikan tentu merupakan suatu hasil tulisan dengan kajian historis didalamnya, tanpa menghilangkan unsur subyektivitas penulis. Pengaruh subyektivitas itu sangat relatif dari satu penulis dengan penulis yang lain, oleh karena itu kita harus melakukan seleksi yang kritis dalam memahami data, tidak lupa kita harus melakukan interpretasi pula agar data yang tersaji cukup akurat⁶. Seleksi dan interpretasi yang dilakukan bertujuan untuk mencari kebenaran data. Kebenaran historis yang tersaji sebenarnya merupakan deskripsi yang terpadu dari keadaan atau fakta masa lampau yang ditulis berdasarkan penelitian dan studi kritis⁷.

Sumber yang digunakan adalah sumber sekunder, sumber yang digunakan sebagai acuan adalah data kepustakaan, untuk mencari data yang akurat perlu untuk dibedakan antara sumber utama atau sumber pokok dan sumber

⁶ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah (terjemahan)*, 1986, UI Press, Jakarta hlm. 34-35

⁷ M. Natzir, *Metode Penelitian*, 1985, Ghalia Indonesia, hlm. 55.

pembandingan atau referensi tambahan. Sumber pokok yang dijadikan acuan dalam penulisan ini adalah: *Without Honor*, Arnold R. Isaac, 1983, The John Hopkins University Press, London. Buku ini menyajikan data tentang bagaimana Amerika Serikat mengalami kegagalan dalam usaha yang dilakukan untuk menyerang pasukan pemberontak pro-komunis di Vietnam. Kekalahan Amerika Serikat didiskripsikan pada beberapa zone pertempuran. Strategi pasukan pro-komunis dengan menghindari perang frontal ternyata cukup berhasil walaupun tidak efisien. Kekalahan Amerika Serikat menjadi bukti bahwa ketanggungan pasukan pro-komunis Vietnam perlu untuk diperhitungkan. Kekalahan pasukan Amerika Serikat didiskripsikan dengan mendetail. Diceritakan pula tentang hilangnya Saigon sebagai tempat berlindung Amerika Serikat di Vietnam. Dengan jatuhnya Saigon ketangan Viet Cong maka secara *de facto* Amerika Serikat telah kalah.

Buku kedua yang digunakan adalah buku tentang perdebatan dalam tubuh Amerika Serikat tentang kebijakan Perang Vietnam. Buku *Coming to Terms Indochina, The United States and The War*, Duoglas Allen, 1991, Westview Press, London. Buku ini memaparkan tentang debat yang terjadi dalam tubuh Kongres atas pelaksanaan perang Vietnam. Alasan peninjauan kembali kebijakan itu ialah bocornya dana anggaran belanja negara yang cukup besar untuk membiayai perang tersebut. Dilukiskan pula dampak dari peperangan yang ternyata banyak memakan korban baik material maupun nyawa manusia yang tidak berdosa. Kelaparan dan wabah penyakit menular mewarnai Vietnam. Dituliskan pula tentang pembentukan Front Pembebasan Nasional di Hanoi. Front

ini didirikan untuk membendung gempuran pasukan Amerika Serikat dan sebagai tindakan preventif untuk mencegah invasi Amerika Serikat lebih lanjut. Buku dengan judul *Kisah Perjuangan Seorang Viet Cong*, Truong Nhu Tang, 1990, prasya Pustaka, Jakarta, mengisahkan perjuangan seorang gerilyawan Viet Cong dalam menghadapi pasukan Amerika Serikat. Literatur ini menjadi salah satu literatur yang mengisahkan seorang saksi mata yang secara langsung terlibat dalam peperangan. Data yang disajikan dalam buku ini cukup signifikan dengan judul skripsi ini.

Vietnam Crisis, Stephen Pan dan Daniel Lyons, 1966, Twin Circle Publishing, Harmondsworth, merupakan sumber pokok yang relevan dengan kasus Amerika di Vietnam. Dalam buku ini disajikan beberapa data tentang masalah Vietnam baik dengan kolonial Perancis maupun dengan Amerika Serikat. Masalah yang dikupas khususnya masalah yang berakut pada politik. Keadaan perekonomian juga dideskripsikan pada buku ini. Jalannya perang Vietnam dikupas dalam buku *The Root of Conflict*, Chester, A. Bain, 1967, Prentice Hall Englewood Cliff, New Jersey. Buku ini juga merupakan acuan utama yang dapat dijadikan acuan tentang peperangan dan jalannya pertempuran pada zone front-front pertempuran di Vietnam. Dalam buku ini diceritakan pula tentang terbunuhnya 100 orang pasukan Viet Cong dan lebih dari 350 pasukan Viet Cong menjadi tawanan Amerika Serikat. Penggunaan senjata api sampai dengan penggunaan pesawat pembom B-52 serta pesawat tempur F-16 Fighting Falcon

juga ditulis dalam buku ini, maka penulis berani menjadikan buku ini sebagai acuan utama.

Sumber Pemandangan atau referensi tambahan yang digunakan penulis antara lain sebagai berikut *How the Dominoes Fell*, John H Esterline, 1986, Hamilton Press, buku ini berisikan tentang pandangan perspektif politik, sosial, budaya, dan geopolitik negara di Asia Tenggara dari sudut pandang Amerika Serikat. Masalah Vietnam tahun 1960-an dilihat secara perspektif oleh Amerika Serikat. Salah satu pandangan Amerika Serikat dalam buku ini memandang Vietnam merupakan bagian dari suatu kesatuan negara di kawasan Asia Tenggara. Jika Vietnam jatuh ketangan komunis maka negara Asia Tenggara lain akan mudah untuk jatuh ketangan komunis. Alasan inilah sebagai salah satu pijakan keberanian Amerika Serikat ikut berperang di Vietnam. Diktat *Sejarah Vietnam Modern*, A.K. Wiharyanto, 1994, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, juga menjadi salah satu literatur pendukung dalam penulisan sripsi ini. Perkembangan Vietnam banyak dikupas dalam buku diktat ini. Dari kekuasaan Perancis sampai datangnya pasukan Amerika Serikat ditulis hingga penyatuan Vietnam (reunifikasi Vietnam 1976). Persiapan pasukan Amerika Serikat sebelum terjun di Vietnam dikisahkan dalam buku *Red Thunder Tropic Lightning Thw World of Combat Division in Vietnam*, Eric M. Bergerud, 1993, Westview press, Colorado. Perekrutan pasukan dan persiapan persenjataan juga dikisahkan. Sumber pemandangan *The Last Confucian*, Denis Warner, 1964, penguin Books Ltd. juga mendiskripsikan tentang pertempuran antara pasukan Amerika Serikat dengan

Viet Cong. Literatur ini sangat membantu untuk memberikan tambahan data tentang pertempuran di Vietnam. Adapun pihak-pihak yang berkompeten dalam perang Vietnam ini dikupas dalam buku *Vietnam Seen From East and West*, Sibnurayan Ray, 1966, Thomas Nelson, sidney.

F. Metodologi Penelitian.

Sebagai suatu disiplin ilmu, Sejarah harus memenuhi syarat yang berlaku bagi ilmu pada umumnya yaitu bersifat kritis, metodis, obyektif, dan sistematis. Obyek kajian sejarah adalah fakta, peristiwa, dan rekonstruksi yang dikemas dalam ekplanasi historis tanpa meninggalkan urutan waktu (kronologisasi). Tanpa disertai dengan kronologisasi maka uraian fakta sejarah hanya akan berbentuk dongeng atau legenda atau mitos belaka.⁸ Setelah rekonstruksi sejarah dilakukan dalam bentuk ekplanasi, tahap selanjutnya adalah memberikan penjelasan kepada pembaca. Rekontruksi yang dilakukan sebenarnya berusaha memberi keterangan kepada suatu kelampauan yang kita hadirkan kembali, dan kelampauan itu adalah suatu kepastian yang tidak terhindarkan. Pada tahap menerangkan pada pembaca yang mana rekontruksi itu berhadapan dengan pemaham empiris terhadap gejala historis. Maka perlu bagi sejarawan untuk menjelaskan elemen-elemen yang jelas tentang peristiwa masa lampau dengan menyertakan asumsi teori sejarawan.⁹ Ekplanasi dalam sejarah adalah penemuan, pemahaman, analisis dari ratusan

⁸ G. Moedjanto, *Ilmu Sejarah dan Masa Depan*, Yogyakarta: Basis Bulan September 1994 No.9 seri XLII, hlm. 323.

⁹ Wayan Tagel Eddy, *Masalah Eksplanasi dalam Disiplin Ilmu Sejarah*, Basis No. 11 seri XL, Yogyakarta, hlm. 430.

* Metode penelitian ini menggunakan metode sejarah, meliputi pengujian sumber dan mencari unsur yang berhubungan dengan permasalahan melalui kritik ekstern dan intern.

ikatan yang mengikat sejumlah besar permukaan kenyataan kemanusiaan antara satu dengan yang lain. Sehingga ikatan itu adalah ikatan antar fenomena historis untuk menjadi satu kesatuan yang mudah untuk dimengerti.¹⁰ Untuk memperoleh eksplanasi yang jelas secara historis perlu memilih bagian-bagian yang otentik. Dalam skripsi ini langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Heuristik.

Langkah pertama dalam penulisan sejarah adalah menentukan dan menghimpun data yang akan digunakan. Data yang telah diperoleh dihimpun dan ditentukan apakah relevan dengan permasalahan yang akan dikaji.

2. Kritik Sumber (Verifikasi Data).

Data yang telah diperoleh harus diteliti apakah sudah sesuai dengan syarat penulisan sejarah atau tidak, termasuk kritik tentang penulis tahun penulisan dan isi dari buku atau sumber tersebut.

3. Interpretasi Data.

Tahap ketiga ini merupakan tahap analisis data dan tahap sintesis data yaitu tahap penguraian informasi, fakta dan relasi satu dengan yang lain tanpa meninggalkan ketentuan dalam penulisan sejarah.

4. Sistematika Penulisan.

Sistematika yang digunakan dalam skripsi atau historiografi sehingga menjadi kajian sejarah adalah pembahasan suatu permasalahan dan analisis yang teliti

¹⁰ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, 1993, PT Gramedia, Jakarta hlm.16

dalam pencarian konsep sebagai alat untuk mempermudah analisis dan sintesis historis.¹¹ Sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN yang terdiri atas : Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, dan Metodologi Penelitian.

BAB II. FAKTOR PENDORONG AMERIKA SERIKAT TERLIBAT PERANG VIETNAM. Dalam bab ini diberikan ekplanasi kebijakan Amerika Serikat tentang Asia Tenggara antara lain: faktor geopolitik Asia Tenggara, faktor ekonomi Asia Tenggara, dan teori kartu domino Amerika Serikat terhadap negara di Asia Tenggara. Selain faktor tersebut faktor yang lain adalah usaha Amerika Serikat dalam perimbangan kekuatan Demokrasi liberal terhadap kekuatan komunis Uni Soviet dan menangkal pengaruh komunis RRC dan komunis Rusia.

BAB III. BERKOBARNYA KONFLIK AMERIKA SERIKAT DAN VIETNAM, Dalam bab ini diuraikan tentang : jumlah personel yang diturunkan Amerika Serikat di Vietnam, strategi yang dilancarkan Amerika Serikat melalui serangan udara dan darat, usaha untuk memperoleh informasi tentang pasukan Viet Cong, strategi gerilya yang dilakukan oleh pihak Vietnam dalam menghadapi gempuran pasukan Amerika Serikat, Usaha Amerika Serikat untuk menduduki daerah strategis, serta usaha penyelesaian awal untuk menghentikan peperangan.

BAB IV. UPAYA PENYELASAAN PERANG. Usaha perdamaian yang dilakukan secara diplomasi antara lain dengan kebijakan presiden Amerika

¹¹ Sartono Kratodirdjo, *Ibid.*, hlm. 18.

Serikat Nixon dan Kissinger, perjanjian Paris sebagai akhir perundingan. Upaya lain yang dilakukan untuk mencapai perdamaian dilakukan pula dengan peperangan oleh Amerika Serikat sendiri dengan pihak Vietnam.

BAB V. PENUTUP. Dalam bab ini berisikan tentang konklusi penelitian.



BAB II

FAKTOR-FAKTOR PENDORONG KETERLIBATAN AMERIKA SERIKAT DALAM PERANG VIETNAM

A. Faktor Geopolitik.

Ajaran geopolitik pertama kali dikemukakan oleh Karl Haushofer (1869-1946) melalui muridnya Rudolf Hess dalam teori *Lebensraum* dalam buku *Main Kampf* karya Adolf Hitler. Ajaran geopolitik adalah ajaran yang mengungkapkan bahwa kebijakan politik yang dilaksanakan berdasarkan atau ditentukan oleh letak geografis negara tersebut dalam suatu kawasan yang didiami. Kebijakan politik tersebut terutama dalam politik luar negeri dan politik tentang militer.

Perkembangan komunis yang semakin meningkat di kawasan Asia, telah mengakibatkan negara non-komunis di kawasan ini terancam. Sehubungan dengan itu Amerika Serikat memandang perlu untuk memberikan bantuan kepada negara-negara di kawasan Asia Tenggara ini. Menteri luar negeri Amerika Serikat Dulles mendesak Presiden Eisenhower tentang upaya pemberian bantuan kepada negara di kawasan Asia Tenggara khususnya wilayah Indochina. Upaya pemberian bantuan itu dikarenakan kebijakan yang memandang bahwa Perancis ternyata sudah tidak dapat bertahan lebih lama di Indochina, karena desakan Viet Minh.

Ternyata Perancis harus mengakui kekalahannya pada pihak Viet Minh pada 7 Mei 1954 di Dien Bien Phu¹². Langkah konkrit Amerika Serikat lebih lanjut yaitu menerapkan teori “Kartu Domino”. Dengan teori ini Amerika Serikat berasumsi sebagian besar wilayah Indochina akan dikuasai oleh komunis. Teori ini sebenarnya kurang cocok bila diterapkan di Vietnam khususnya dan Indochina umumnya. Wilayah Vietnam (khususnya Vietnam Selatan) adalah wilayah yang disebut “Sumbat Botol”. bila sumbat botol itu dibuka maka agresi militer komunis dengan mudah akan menyebar ke seluruh wilayah Asia Tenggara. Dengan dalih dan logika seperti itu pihak Amerika Serikat mempertahankan kedudukannya di Vietnam Selatan.

Beberapa alasan di atas sedikit banyak telah memberikan gambaran tentang pentingnya wilayah Vietnam dan Indochina pada umumnya. Sehingga sangatlah wajar dan masuk akal jika beberapa negara Eropa dan Amerika Serikat begitu tertarik dengan wilayah tersebut. Vietnam sendiri yang terletak di daerah strategis Indochina “menjanjikan” kepada siapa yang menduduki Vietnam akan kaya. Secara logis kekayaan yang akan diperoleh dengan cukai perdagangan yang dilakukan di sekitar wilayah Kamboja, Laos, Thailand dan daerah sekitarnya¹³. Dengan kemampuan wilayah seperti itu Vietnam dapat juga dijadikan basis militer yang cukup tangguh. Dengan perhitungan yang matang maka kekuatan militer yang akan ditanamkan akan sama kuatnya dengan pangkalan militer Subic di Filipina dan Okinawa di Jepang.

¹² Stephen Pan and Daniel Lyons, *op. cit.*, hlm.30.

¹³ *Ibid.*, hlm. 10.

Selain kepentingan militer daerah Vietnam juga mempunyai kekayaan yang cukup besar. Dengan kekayaan tambang yang dikandung maka wilayah Vietnam merupakan salah satu wilayah yang menjanjikan masa depan yang baik bagi negara yang mendudukinya. Keadaan ini dapat dilihat pada saat Perancis menjadi penguasa di Indochina. Perancis telah berhasil membawa sebagian besar kekayaan yang dimiliki oleh Vietnam. Sektor perikanan ternyata dapat juga diandalkan. Daerah lembah sungai Mekong dan sungai Annam merupakan daerah yang kaya ikan. Faktor jumlah penduduk yang banyak juga merupakan modal. Sumber daya manusia yang dimiliki dapat dijadikan sebagai modal kerja dan modal untuk membentuk suatu kekuatan militer yang tangguh.

Kedekatan wilayah Vietnam dengan RRC merupakan hal yang sangat menarik. Apabila Vietnam dapat dikuasai oleh blok non-komunis maka kekuatan RRC tidak mungkin akan merembet ke wilayah Asia Tenggara yang lain. Salah satu tujuan Amerika Serikat menduduki Vietnam Selatan salah satunya juga untuk melaksanakan kebijakan politik "*Containment*" atau politik untuk menghadang lajunya kekuatan Komunis¹⁴. Oleh karena itu posisi geopolitik Vietnam memang sangat menguntungkan, sehingga banyak beberapa negara yang ingin menduduki wilayah tersebut.

Kekuatan geopolitik Vietnam telah membawa Amerika Serikat untuk terjun langsung dalam kancah politik Vietnam. Amerika Serikat mulai mengadakan hubungan dengan pihak Vietnam Selatan, yaitu kepada Presiden

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 1.

Vietnam Selatan Ngo Dinh Diem. Ngo Dinh Diem adalah seorang presiden yang sangat patuh kepada pihak Amerika Serikat. Amerika Serikat melalui CIA (Central Intelligence Agency) atau agen rahasia Amerika melakukan berbagai intimidasi kepada penduduk Vietnam Utara sehingga di tahun 1954-1955 sekitar 800.000 orang datang ke Vietnam Selatan. Pada waktu yang sama Amerika Serikat berhasil menanamkan kekuasaannya di Vietnam Selatan, melalui pemerintahan Ngo Dinh Diem. Amerika mulai memberikan bantuan kepada pemerintahan Ngo Dinh Diem dengan memberikan bantuan sebesar US \$ 320.000.000 dan diikuti dengan US \$ 196. 500. 000. pada tahun fiskal 1954-1955. Sedangkan untuk biaya kepentingan Operasi Militer di wilayah Vietnam Selatan pemerintah Amerika Serikat mengeluarkan dana sekitar US \$ 1.5 juta dalam satu hari¹⁵. Sebagai perbandingan, Jepang sekitar tahun 1940-1944 juga melakukan intervensi politik di Vietnam. Pertimbangan Jepang melakukan politik kolonial di Vietnam salah satunya adalah posisi Vietnam yang sangat strategis, baik letak geografis dan kekayaan yang dimiliki Vietnam. Alasan lain yang masuk akal adalah potensi yang dimiliki Vietnam. Apabila potensi tersebut dikelola dengan baik maka Jepang akan memperoleh hasil kekayaan alam yang cukup memuaskan. Posisi Vietnam dapat pula dikatakan sebagai jantung dari Asia Tenggara, sehingga sangat memungkinkan jika Vietnam menjadi salah satu kekuatan besar di Asia Tenggara.

¹⁵ Bachtiar Iljas, Perang Vietnam Dan Netralisasi Asia Tenggara, 1964, Mega Media Abadi, Jakarta, hlm. 21.

Dengan posisi Vietnam yang sangat menguntungkan maka bagi negara yang berkompeten di Pasifik Vietnam merupakan pilihan yang tepat. Ketepatan pilihan ini karena dengan wilayah yang sangat strategis yaitu terletak diantara perbatasan Laos, Kamboja, dan Thailand serangan militer dapat dilakukan dari segala penjuru¹⁶. Daerah Vietnam, Kamboja, dan Laos mencakup 285.000 mil² dan berpenduduk sekitar 30-32 juta orang. Maka tidak heran jika banyak dari negara-negara besar ingin menduduki Vietnam. Potensi yang dimiliki Vietnam baik potensi *man power* maupun potensi kekayaan alam yang dimilikinya dapat untuk membuat bangsa Asia Tenggara lain tunduk, didukung dengan wilayah yang strategis taktik yang digunakan pun akan sangat simpel.

Ketertarikan Amerika Serikat untuk menguasai wilayah Vietnam sangat masuk akal. Harapan Amerika Serikat dengan dikuasainya Vietnam maka Amerika Serikat menjadi salah satu negara yang dapat menentukan masa depan Vietnam. Intervensi politik dan militer yang dilakukan oleh Amerika Serikat sebenarnya merupakan salah satu usaha Amerika Serikat untuk menguasai negara di Asia Tenggara. Apabila Amerika Serikat mampu untuk menguasai Vietnam maka kekuatan komunis akan dengan mudah ditangkal oleh Amerika Serikat. Bagi Amerika Serikat ternyata faktor geopolitik Vietnam sangat menentukan langkah yang akan dilakukan. Faktor geopolitik yang sangat menguntungkan akan mempermudah bagi Amerika Serikat untuk menanamkan kekuasaannya di Asia Tenggara.

¹⁶ Stephen Pan and Daniel Lyon, *op. cit.*, hlm. 10.

B. Faktor Ekonomi.

Secara umum gambaran perekonomian negara tertentu akan berpengaruh terhadap kestabilan pemerintahan. Kaidah ini sudah merupakan kaidah yang pasti, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara perkembangan perekonomian dengan jalannya politik suatu negara tertentu. Begitu pula dengan keadaan perekonomian di Vietnam. Sejak diratifikasinya perjanjian Jenewa 1954, Vietnam tidak lagi satu. Vietnam telah terbagi menjadi dua bagian dengan garis batas 17⁰ LU. Secara resmi Vietnam telah menjadi Vietnam Utara yang berhaluan komunis dan Vietnam Selatan yang berhaluan liberal. Perbedaan kedua paham ini ternyata telah mempengaruhi pula kebijakan perekonomian pada kedua negara tersebut.

Sebelum ditandatanganinya perjanjian Jenewa 1954, Vietnam merupakan negara yang kaya akan hasil bumi dan potensialnya perindustrian yang ada. Hasil panen dan hasil tambang ternyata telah memberikan kontribusi yang cukup besar bagi Vietnam. Pada saat pemerintahan kolonial Perancis memerintah, banyak kekayaan Vietnam yang telah dibawa pulang oleh Perancis. Vietnam bagian utara kaya akan barang tambang seperti bijih besi, timah, bouksit. Besarnya jumlah kekayaan tambang yang dimiliki ternyata membawa permasalahan baru. Masalah yang timbul ialah pada daya listrik untuk kepentingan perusahaan pertambangan. Daya listrik yang dihasilkan hanya 276 juta Kwh, pada tahun 1961.¹⁷ Kekayaan yang dimiliki ini merupakan aset yang sangat besar manfaat serta nilai jualnya.

¹⁷ St. Munadjat Danusaputro, *Vietnam Dalam Perkembangan Astra Jaya*, 1983, Bina Cipta, Bandung, hlm. 68.

Walaupun kekayaan yang dimiliki Vietnam Utara sangat besar namun masalah yang dihadapi juga cukup berat. Banyaknya industri yang tumbuh telah mengurangi konsentrasi pada tanah pertanian, khususnya pertanian pangan. Jumlah populasi penduduk yang sangat padat juga berpengaruh pada proporsional jumlah lahan pertanian dengan tempat pemukiman masyarakat. Terbengkelainya masalah pangan yang terjadi di Vietnam utara akan dengan mudah ditangani oleh Vietnam Selatan pada saat sebelum terjadi perpecahan di tahun 1954.

Masalah pangan yang sulit di Vietnam Utara sebenarnya merupakan masalah yang klasik. Pada saat pemerintahan kolonial Perancis berkuasa, Perancis telah mengusahakan perbaikan dengan sistem irigasi. Beberapa saluran air dibangun oleh pihak Perancis untuk menutup permasalahan pertanian. Keberhasilan ini ternyata hanya sampai Perang Dunia II. Setelah Perang Dunia II berakhir bangunan Perancis telah rusak. Musibah kelaparan yang terjadi di Vietnam Utara yang melanda 2 juta rakyat ternyata tidak dapat diatasi. Selain kondisi rusaknya irigasi sawah oleh pihak penguasa baru (Jepang) dikonsentrasikan pada sektor industri, sehingga sarana irigasi menjadi tidak berfungsi sebagaimana mestinya, dan sebagian telah terbengkelai. Pasca Perang Dunia II (setelah komunis menguasai Vietnam Utara), prioritas pembangunan ditujukan pada pembangunan sektor industri. Perbaikan sektor industri tambang telah membawa perekonomian Vietnam Utara berkembang. Masalah pangan yang dihadapi Vietnam Utara ternyata dapat diatasi dengan bantuan negara komunis lainnya seperti RRC. Besarnya bantuan yang diterima oleh pihak

Vietnam Utara dari Soviet US \$ 365 juta, dari RRC US \$ 662 juta, dan dari negara Eropa Timur sebesar US \$38 juta. Bantuan ini dikonsentrasikan pada pengembangan sektor industri berat¹⁸ Dengan perimbangan ekspor bagi negara komunis khususnya pada sektor pertambangan. Nilai ekspor yang dicapai oleh Vietnam Utara kepada negara komunis ternyata cukup besar. Timah dan bouksit ternyata menjadi primadona ekspor ke negara komunis.

Kekayaan yang dimiliki oleh pihak Vietnam Utara merupakan kekuatan modal perekonomian yang besar. Wajar bagi negara Barat ingin menduduki wilayah Vietnam Utara ini untuk memiliki hasil tambang yang sangat besar dan mendatangkan devisa yang cukup besar. Gambaran kekayaan hasil bumi seperti itu telah membawa Amerika Serikat untuk turut ambil bagian dalam masalah Vietnam.

Keadaan perekonomian di Vietnam Selatan merupakan keadaan yang antagonis dengan keadaan di Utara. Sektor pertanian yang melimpah merupakan faktor pokok yang diandalkan oleh pihak Vietnam Selatan. Masalah perindustrian menjadi masalah yang serius untuk dikembangkan. Penghambat industri yang utama adalah pemanfaatan lahan hanya difokuskan pada pertanian. Masalah lain yang perlu untuk diketahui ialah banyaknya dana yang keluar untuk mengimpor hasil industri. Tingginya nilai impor telah melemahkan Republik Nasional Vietnam untuk mengembangkan sektor industri.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 69.



Masalah lain yang berkaitan dengan pangan di Vietnam Selatan adalah masalah pengungsi. Banyaknya pengungsi dari Utara ke Selatan telah membawa problem baru bagi Vietnam Selatan. Sebagian hasil panen harus diberikan kepada 133.000 pedagang, 90.000 nelayan, dan 200.000 petani selain mereka perlu tempat tinggal baru untuk melakukan kegiatan keseharian¹⁹. Problem yang dialami oleh Vietnam Selatan ini ternyata tidak mempengaruhi posisi Amerika Serikat untuk tetap memberikan bantuan kepada Vietnam Selatan.

Kedua faktor ekonomi baik faktor industri maupun faktor pertanian akan sangat menguntungkan bila disatukan. Modal yang besar ini tidak akan disia-siakan oleh pihak Amerika Serikat bila mampu menguasai Vietnam Selatan. Sekiranya pertimbangan ekonomi agraris dan ekonomi industri inilah yang mendorong Amerika Serikat untuk ikut secara langsung terjun dalam kancah politik Vietnam. Selain faktor ekonomi, faktor lain yang mendorong Amerika Serikat adalah faktor sosio-politik. Doktrin Truman merupakan ajakan presiden Truman yang sangat berpengaruh pada kebijakan politik pemerintahan Amerika Serikat. Doktrin Truman juga dikenal dalam empat tesa Truman. Tesa tersebut ialah:

1. Tesa Bumerang.

Tesa ini menjelaskan konsistensi Amerika Serikat dalam pemberian bantuan kepada negara-negara di kawasan Asia, Eropa dan Amerika Latin. kebijakan ini diambil agar negara tersebut tidak jatuh ketangan komunis.

¹⁹ Chester. A. Bain, *The Root of Conflict*, 1967, Prentice-Hall Englewood, New Jersey, hlm. 120.

2. Tesa Benteng.

Bantuan militer diberikan kepada negara yang membutuhkan untuk membentengi negara tersebut dari ancaman infiltrasi komunis, serta untuk memperkuat diri.

3. Tesa Kawasan.

Pembuatan pakta pertahanan yang kuat dan solid untuk membentuk kawasan yang terbebas dari pengaruh politik komunis. Kaderisasi militer serta bantuan persenjataan dilakukan untuk mengantisipasi kegiatan komunis.

4. Tesa Pembangunan.

Bantuan sosial politik mulai diberlakukan untuk memperkuat diri. Bantuan sosial politik ini berupa *civic action / civic mission*.

Pengaruh kebijakan ini sangat terasa pada politik hubungan luar negeri. Faktor Pan-Amerikanisme juga ikut berpengaruh pada kebijakan luar negeri Amerika Serikat.

C. Faktor Politik.

Pengaruh paham komunis yang semakin meluas di kawasan Asia Tenggara ternyata telah meresahkan Amerika Serikat. Keresahan ini dibuktikan dengan berhasilnya Mao Tze Tung membentuk negara komunis di daratan Cina pada 1949 dan invasi Korea Utara ke Korea Selatan pada 1950. Invasi Korea Utara ini juga melibatkan Amerika Serikat. Amerika Serikat mengalami kekalahan yang cukup besar.

Seperti diketahui sejak berakhirnya Perang Dunia II telah terjadi pertentangan yang cukup sengit antara kubu komunis dengan kubu demokrasi liberal. Langkah antisipasi Amerika Serikat dengan terpecahnya dunia menjadi dua kubu yaitu dengan mengadakan kebijakan politik pembendungan paham komunis atau “containment Policy”. Kebijakan ini telah membawa Amerika Serikat dalam keadaan seteru dengan Cina dan Uni Soviet, kedua negara ini dipandang oleh Amerika Serikat sebagai musuh.

Langkah selanjutnya yang diambil oleh pihak Amerika Serikat adalah membentuk pakta pertahanan di seluruh kawasan untuk membendung paham komunis yang semakin luas. Kawasan Eropa Barat sampai Turki dan Yunani diantisipasi dengan mendirikan pakta pertahanan Atlantik Utara (North Atlantic Treaty Organization). Pakta pertahanan yang didirikan di Eropa ini segera diikuti oleh Soviet dengan mendirikan Pakta Warsawa (Warsawa Pact). Tidak sampai di Eropa Barat saja, Di kawasan Arab dan Timur Tengah Amerika Serikat mendirikan Pakta Bagdad pada tahun 1955. Tindak lanjut Amerika pada daerah di Asia Tenggara adalah mendirikan Pakta Pertahanan Asia Tenggara SEATO (South East Asia Treaty Organization), dengan anggota Thailand, Filipina, Pakistan, Inggris, Perancis dan Amerika Serikat. Wilayah Pasifik dan Australia di didrikan ANZUS pada 1 September 1951. Perjanjian keamanan dengan Filipina secara bilateral dengan Amerika Serikat diadakan pada 30 Agustus 1951. Perjanjian keamanan ini ditandai dengan didirikanya pangkalan militer di Subic.

Perjanjian keamanan dengan Jepang dilakukan pada 8 September 1951 dengan Okinawa sebagai pangkalan militer Amerika Serikat²⁰.

Kedatangan pasukan Amerika Serikat ke Vietnam merupakan langkah politik yang harus ditempuh untuk merintis kekuatan dalam rangka menghalau kekuatan komunis setelah Perang Dunia II²¹. Kedatangan pasukan ini merupakan tindak lanjut dari teori domino yang berbunyi sebagai berikut “Which held that if Indochina fell to the comunists the remainder of South East Asia would fall like a set of dominoes”²². Keyakinan Amerika Serikat dalam melaksanakan teori Domino di Vietnam didasarkan pada pengalaman perang Korea. Secara esensi perang Korea juga merupakan perang antara kubu liberalis (kapitalis) dengan kubu komunis. Presiden Truman meyakinkan pada dunia dengan pernyataannya sebagai berikut, seperti yang ditulis dalam dokumen Buku Putih Departemen Luar Negeri 1965:

Vietnam Selatan sedang berjuang demi hidupnya melawan suatu kampanye teror dan serangan senjata brutal yang diinspirasi, dipimpin, dilancarkan, dan dikontrol oleh rezim komunis di Hanoi ... Agresi telah dilancarkan terhadap suatu bangsa merdeka yang ingin menepuh jalannya sendiri secara bebas dan damai.²³

Presiden Richcard M. Nixon pada tahun 1969 juga mengeluarkan pernyataan politik yang berkaitan dengan kebijakan bantuan pada Vietnam Selatan.

Pernyataan Presiden Richard M. Nixon adalah:

²⁰ Melvin Gurtov, *The First Vietnam Crisis*, 1967, Colombia University Press, Columbia. hlm. 27.

²¹ John. H. Esterline, *How The Dominoes Fell*, 1986, Hamilton Press, hlm. 40.

²² *Ibid.*

²³ Walter S. Jones, *Logika Hubungan Internasional Persepsi Nasional*, 1992, PT Gramedia, Jakarta, hlm. 76

Jika Hanoi tetap hendak mengambil alih Vietnam Selatan melalui kekerasan-bahkan setelah kekuatan Amerika Serikat terlibat-hal ini akan sangat menguatkan pemimpin-pemimpin itu yang merendahkan negosiasi, yang mendukung agresi, yang menyepelekan resiko konfrontasi. Ini akan membawa perdamaian sekarang, tetapi bahaya perang yang lebih besar akan tumbuh dengan sangat cepat²³.

Perpecahan yang dialami oleh para Biksu ternyata juga menjadi pertimbangan tersendiri bagi Amerika Serikat. Amerika Serikat memanfaatkan posisi para biksu yang sangat tidak simpati dengan model ideologi Ho Chi Minh. Para biksu di Vietnam Selatan memandang dengan persektif pikiran mereka bahwa ideologi komunis merupakan penjajahan pihak Utara atas Selatan²⁴. Keadaan ini dimanfaatkan oleh Amerika Serikat untuk meyakinkan pada masyarakat Vietnam Selatan bahwa tujuan bantuan mereka bukan semata-mata intervensi belaka.

Setelah Amerika Serikat mulai melakukan bantuan kepada Vietnam Selatan, selanjutnya Amerika Serikat mulai melakukan pengiriman delegasi pasukan. Pengiriman delegasi pasukan ini merupakan langkah tindak lanjut dari paket bantuan Amerika Serikat kepada Vietnam Selatan. Pasukan Amerika yang dikirimkan bertujuan untuk memperkuat pertahanan Vietnam Selatan. Tahun 1954 setelah diratifikasi perjanjian Jenewa sejumlah 460 ribu pasukan udara dan laut serta 100 opsir Amerika Serikat dikirim ke Vietnam Selatan²⁵.

²³ Walter S. Jones, *Ibid.* hlm. 77.

²⁴ Van Der Meulen, *Sejarah Asia Tenggara Modern*, 1982, IKIP Sanata Dharma, Yogyakarta. hlm. 23

²⁵ Sardiman AM, *Analisa Kemenangan Komunis Vietnam dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Politik di Asia Tenggara*, 1983, Liberty, Yogyakarta, hlm. 28.

Usaha penanganan masalah industri di Amerika Serikat juga menjadi sisi yang tepat jika dikaitkan dengan Vietnam Selatan. Perindustrian di Amerika Serikat baik sektor manufaktur maupun sektor yang lain mengalami kelimpahan. Kebijakan ekonomi-politik tentang daerah Asia Tenggara menjadi pertimbangan khusus bagi Amerika Serikat untuk tetap berdomisili di Vietnam. Bagi Amerika Serikat, apabila Amerika Serikat dapat menyalurkan hasil produksinya maka hasil produksi dari negara komunis lainnya dapat ditangkal. Keadaan ini berkaitan dengan gejolak politik yang terjadi di dunia internasional, yaitu berlangsungnya perang dingin antara Soviet dan Amerika Serikat. Perimbangan perdagangan diperlukan untuk menjaga kekuatan komunis dan liberal dapat berlangsung dengan seimbang²⁶.

Laju kekuatan komunis yang semakin besar di Asia Tenggara menurut pihak Amerika Serikat harus segera diimbangi. Perimbangan kekuatan tersebut akan memberikan pilihan bagi negara dunia ketiga akan kemana negara ketiga tersebut melangkah. Pada kurun waktu 1950-1970 kekuatan komunis sangat terasa di Asia Tenggara. Pakta pertahanan yang dibuat oleh Amerika Serikat dan perjanjian perdamaian bilateral dengan Jepang dan Filipina merupakan usaha untuk melakukan perimbangan kekuatan.

Namun agaknya kehadiran Amerika Serikat di Vietnam banyak yang menentang. Ketidaksetujuan sebagian masyarakat Vietnam Selatan bahwa Amerika Serikat terlalu mendukung kebijakan presiden Ngo Dinh Diem. Menurut

²⁶ Walter s. Jones, *op. cit.*, hlm. 66.

masyarakat presiden Diem banyak melakukan korupsi dengan dana bantuan tersebut. Serangan gerilyawan Viet Cong yang jelas menolak pihak Amerika Serikat telah banyak memakan korban jiwa²⁷. Kehadiran yang ditentang oleh pihak Viet Cong tersebut bukan merupakan masalah serius bagi Amerika Serikat. Bagi Amerika Serikat yang utama adalah menghalau kekuatan komunis agar tidak masuk ke Asia Tenggara dan Vietnam khususnya. Usaha yang dilakukan ini sangat berat karena harus melawan kekuatan Cina, adapun Cina adalah negara yang besar di Asia dan mempunyai kekuatan yang cukup solid. Kekuatan Soviet juga merupakan tantangan bagi Amerika Serikat untuk menghadang kekuatan militer di Asia. Pendirian pakta pertahanan, perjanjian keamanan, dan bantuan bagi Vietnam secara politis menggambarkan beberapa usaha Amerika Serikat untuk menghadang kekuatan komunis. Bukti terlibatnya Amerika Serikat dalam dua perang yaitu Korea dan Vietnam ini merupakan bukti kesungguhan Amerika Serikat dalam usaha menenyapkan komunis. Amerika Serikat dalam menghadapi komunis, bersedia dianggap sebagai agresor komunis dan siap untuk menghalau komunis dengan peperangan bila perlu²⁸.

Langkah pengiriman delegasi militer ini juga merupakan usaha Amerika Serikat untuk mengukuhkan supremasi kekuatannya. Kesiapan Amerika Serikat untuk mengadakan peperangan dengan pihak komunis akan dibuktikan di Vietnam. Pengalaman di Korea merupakan pengalaman buruk. Tak-tik dan strategi baru serta peralatan yang lebih canggih akan digunakan di Vietnam.

²⁷ Denis Warner, *The Last Confucian*, 1964, Penguin Books, hlm 120-121.

²⁸ Walter S. Jones, *op., cit.*, hlm. 77.

Menteri Pertahanan Amerika Serikat Robert Mc Namara, menggunakan peralatan komputer untuk menyiapkan strategi di Vietnam. Contoh konkrit ini merupakan bukti kesungguhan Amerika Serikat menghadapi komunis²⁹. Memorandum Amerika Serikat no. 326, tanggal 6 April 1965, yang menyebutkan pada 8 Maret 1965 sebanyak 3500 personel Marinir Amerika Serikat diterjunkan ke wilayah Vietnam Selatan, tepatnya di Da-nang. Memorandum ini merupakan keseriusan pemerintah Amerika, walaupun biaya yang akan dikeluarkan cukup banyak. Sandi operasi yang digunakan di Vietnam dalam menghadapi serangan gerilyawan adalah *Search and Destroy*. Operasi ini dilakukan bersama pihak Australia³⁰.

Kepentingan misi militer yang tidak kalah penting adalah pelebaran atau perluasan visi militer Amerika. Pasukan Amerika Serikat didatangkan untuk membantu pasukan RVN atau pasukan Vietnam Selatan. Bantuan yang diberikan berupa *training* kepada pasukan lokal Vietnam Selatan. Pelatihan yang diberikan dikemas dalam paket bantuan MAAG (Military Assistance and Advisory Group). Program MAAG ini merupakan *Crash Program* yang memakan banyak anggaran belanja negara Amerika Serikat. Bantuan pasukan ini meningkat dari tahun 1961 hanya berjumlah 327 personal menjadi 250 ribu personal di tahun 1966³¹. Program MAAG bertujuan pula untuk menghalau pasukan Viet Cong. Kota Saigon akan aman bila mempunyai pasukan yang sanggup mengamankan. Maka

²⁹ Walter S. Jones, *Logika Hubungan Internasional Kekuasaan Ekonomi-Politik Internasional, dan Tatanan Dunia*, 1993, PT Gramedia, Jakarta, hlm. 21.

³⁰ John H. Esterline, *op. cit.*, hlm. 41-42.

³¹ St. Munadjat Danusaputro, *op. cit.*, hlm. 72

dengan dibentuknya MAAG ada harapan Saigon akan aman dari serangan pasukan Viet Cong³².

Pembentukan SEATO secara esensi menurut Menteri luar negeri Amerika Serikat Dulles untuk menghalau kekuatan komunis Cina. Amerika sangat khawatir kekuatan Cina akan dapat menguasai Asia Tenggara. Stephen Pan mengutip ucapan Menlu Dulles sebagai berikut:

Comunists China represents a very dangerous element and potentially powerful force over the next 5 years. No evidence can be found that it is not working very closely with and contributing to the activity to the Soviet Russia. There is no doubt that China Communists subversive activities will be increased if any opportunity is afforded them³³.

Kepentingan militer memang menjadi kepentingan yang dominan. Sebagai contoh dalam faktor geopolitik yang dijalankan juga dipengaruhi oleh faktor militer yang ingin menduduki Vietnam. Republik Vietnam Selatan merupakan pemerintahan muda yang kurang kuat. Ketergantungan dengan bantuan negara lain sangat tinggi. Keadaan ini dimanfaatkan oleh Amerika Serikat untuk masuk dan melakukan intervensi di Vietnam.³⁴ Tekanan militer Amerika Serikat ternyata telah memaksa Ho Chi Minh membuka mulut untuk memberikan pernyataan politik atas tuduhan pihak Amerika Serikat Denis Warner mengutip sebagai berikut:

We Are building Sosialism in Vietnam, but we are building it inculy one part of the country while in the other part we still have to direct and bring to a close the middle-class democrtic and anti-imperialistic revolution, and I hope the world could understand³⁵.

³² George C. Heering, *America's Longest War The United States and Vietnam 1950-1979*, Temple University Press, Philadelphia, hlm. 57.

³³ Stephen Pan, *op., cit.*, hlm. 57.

³⁴ A.B. Shah, dalam Sibnarayan Ray, *op., cit.*, hlm. 85.

³⁵ Denis Warner, *op., cit.*, hlm. 155.

Dengan demikian wajarlah jika kepentingan militer Amerika Serikat menjadi prioritas utama dalam usaha invasi di Vietnam.



BAB III

BERKOBARNYA KONFLIK AMERIKA SERIKAT DAN VIETNAM

A. Pengiriman Armada Militer Amerika Serikat Ke Vietnam.

Kerangka bantuan Amerika Serikat kepada Vietnam sangat beragam. Bantuan yang diberikan dari paket bantuan ekonomi sampai paket bantuan militer. Khusus bantuan militer ini Amerika Serikat menyediakan dana terbesar. Besarnya dana bantuan yang diberikan kepada Vietnam Selatan memang berimplikasi pada dana belanja negara yang sangat membengkak. Situasi ini sebenarnya merupakan pemborosan, akan tetapi dibalik pemborosan ini, tujuan Amerika Serikat lebih besar.

Berawal dari kepentingan ini, sejumlah kebijakan dalam militer dibuat. Kebijakan militer yang dibuat khususnya kebijakan yang berkaitan dengan program bantuan kepada Vietnam. Kerangka bantuan MAAG tetap dipertahankan untuk melancarkan pengiriman delegasi militer ke Vietnam Selatan. Armada yang dikirimkan lewat MAAG ke Vietnam bukan saja personel militer, melainkan persenjataan baik berat maupun ringan. Berbagai jenis pesawat tempur, helikopter, dan tank-tank perusak didatangkan ke Vietnam Selatan untuk langkah antisipasi terhadap serangan gerilyawan komunis. Pengiriman secara besar-besaran terjadi setelah Ngo Dinh Diem jatuh. Kejatuhan rejim Ngo Dinh Diem karena Coup yang dilakukan oleh Jenderal Duong Van Minh.

Kekuasaan Jenderal Duong Van Minh ternyata tidak lama. Pada 30 Januari 1964 komandan korps I Angkatan Darat Vietnam Selatan, yaitu Nguyen Khanh melakukan pemberontakan. Setelah Khanh mulai berkuasa pihak Amerika Serikat memandang Khanh adalah orang yang cocok dan selalu mentaati kebijakan Washington. Pemberontakan yang dilakukan oleh Khanh itu juga dibantu pihak Amerika Serikat. Amerika Serikat melirik pada kekuatan Khanh karena pada masa pemerintahan Duong Van Minh cenderung pada penyatuan Vietnam. Menurut pandangan Khanh penyatuan Vietnam berarti komunis akan berkuasa. Alasan ini didukung oleh pihak Amerika Serikat. Pihak Washington jelas sangat setuju dengan pendapat Khanh. Kekuasaan Khanh pada militer membuat Amerika Serikat berpihak pada Khanh dan Amerika Serikat tidak segan untuk memberikan bantuan persenjataan.

Periode pertama kekuasaan Khanh, langkah pertamanya ialah melakukan sapu bersih terhadap sisa-sisa pejabat pemerintahan rejim Duong Van Minh. Isu yang dikeluarkan oleh Khanh adalah keterlibatan pejabat bekas pemerintahan Duong dengan rencana de Gaulle. Rencana de Gaulle ialah mengadakan netralitas Vietnam. Rencana netralitas Vietnam ini adalah mewujudkan Vietnam netral. Menurut Khan rencana Perancis ini hanya akan menguntungkan Perancis. Perancis akan dengan mudah menguasai kembali Vietnam jika Perancis mulai mengadakan intervensi politik. Khanh dengan tegas menolak rencana itu, dan segera melakukan *sweeping* kepada para pejabat lama. Tuduhan Khanh ini

sebenarnya tidak beralasan.³⁶ Tuduhan lain yang dilontarkan kepada Dewan Revolusioner Militer oleh Khanh ialah, keterlibatan Dewan Revolusioner dengan Hanoi. Rencana dengan Hanoi tersebut adalah rencana negosiasi tentang usaha perdamaian dan reunifikasi. Tuduhan tersebut sebenarnya bukan tuduhan yang beralasan. Tuduhan itu dibuat untuk meligitimasi kekuasaan Khanh, selain untuk membersihkan pemerintahannya dari rejim lama.³⁷

Pemerintahan Khanh ternyata banyak memperoleh tantangan. Tantangan tersebut datang dari pihak dalam negeri, khususnya gangguan keamanan yang dilancarkan oleh pihak gerilyawan komunis. Gangguan keamanan yang muncul tidak menggoyahkan kekuasaan Khanh. Pedoman Khanh yang anti terhadap komunis, anti Perancis, dan anti terhadap Vietnam netralis, telah meyakinkan Amerika Serikat bahwa Khanh dapat diajak bekerjasama dalam usaha Amerika Serikat menghadapi komunis. Keyakinan Amerika Serikat dibuktikan dengan pemberian bantuan militer untuk pengamanan Vietnam Selatan. Bantuan yang dijanjikan Amerika Serikat kepada Khanh adalah 15.500 penasihat militer dan US \$ 500 juta dalam kurun waktu satu tahun.³⁸ Pengiriman Pesawat pembom ke Vietnam dalam rangka persiapan penyerangan terhadap wilayah di Utara garis batas 17⁰. Adapun pengiriman penasihat militer untuk mengadakan persiapan pendesainan perang Vietnam seperti perang Amerika Serikat. Rencana ini dinyatakan oleh McNamara pada wartawan pada bulan Maret 1964 setelah

³⁶ George C. Heering, *op., cit.*, hlm. 111.

³⁷ Dennis Ducanson, *Government and Revolution in Vietnam*, 1968, Oxford University Press, New York. hlm. 347.

³⁸ *Time*, vol. 83, no. 21 (Mei, 22, 1964), hlm. 28.

disetujui oleh presiden Johnson. *Blue print* dari rencana tersebut dibuat pada bulan Mei 1964.³⁹

Pengiriman pasukan Amerika Serikat selanjutnya berjumlah 16-21 ribu personel. Pengiriman ini merupakan tanggapan dari ajakan PBB yang mengajak Vietnam Selatan dan Utara untuk melakukan perundingan perdamaian di Jenewa. Solusi ini didukung oleh pihak Perancis. Adapun pencetus ide perundingan ini adalah Sekretaris Jenderal PBB Uthman.⁴⁰ Tindak lanjut Amerika Serikat tidak hanya berhenti pada personel militer saja. Langkah selanjutnya mengirimkan kapal perusak US S Maddox dan US S Turner Joy. Pengiriman kapal Perang tersebut berkaitan dengan rencana blokade laut yang akan dilakukan dan serangan udara. Presiden Johnson mengizinkan pengiriman ini pada bulan November 1964, dan direalisasi tepat pada 1 Desember 1964.⁴¹ Pengiriman pasukan dan peralatan tempur tersebut sudah menunjukkan betapa siapnya Amerika Serikat dalam menghadapi pasukan komunis.

B. Strategi dan Jalannya Perang Vietnam.

Setelah pengiriman pasukan serta peralatan perang dari Amerika Serikat dianggap cukup maka serangan perlu segera dilakukan. Serangan ini bukan saja bertujuan untuk melancarkan serangan belaka, tetapi sekaligus untuk menjajaki kemampuan pasukan Amerika Serikat sendiri. Tujuan lain yang penting ialah

³⁹ Peter A. Poole, *The United States and Indochina from FDR to Nixon*, 1973, The Dyder Press Illionis, hlm. 110.

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ George C. Heering, *op., cit.*, hlm. 129.

pengenalan medan pertempuran. Medan yang dihadapi berupa hutan dan desa-desa pemukiman penduduk sipil. Mengingat medan yang dihadapi sangat berat maka Presiden Lyndon B. Johnson (Johnson). Menginstruksikan penyerangan melalui Udara. Serangan pertama dilakukan pada tanggal 2 Agustus 1964, dengan penyerangan terhadap instalasi militer pihak RDV.⁴²

Penyerangan melalui udara merupakan alternatif terbaik untuk mengatasi keadaan medan yang sangat sulit untuk ditempuh melalui darat. Serangan udara merupakan langkah pertama untuk mengetahui kekuatan lawan (Viet Cong), selanjutnya dilakukan gerakan mencari dan menghancurkan (*Search and Destroy*). Setelah melakukan gerakan sapu bersih baru melakukan pendudukan wilayah tersebut.⁴³ Komunikasi melalui radio pemancar merupakan alat komunikasi yang memudahkan penyampaian komando yang diberikan oleh komandan kepada para pasukan. Penggunaan senjata otomatis seperti M-48, M-16 serta senapan mesin dengan kaliber 152mm ternyata cukup efektif pada bagian awalnya. Alat yang serba canggih tersebut tetap mendapat tantangan atau perlawanan dari pihak gerilyawan. Pada awal 1969 serangan pihak Viet Cong ternyata menggugah Amerika untuk lebih berhati-hati dalam melakukan penyerangan. Senjata anti tank ternyata dimiliki oleh pihak Viet Cong. Sejumlah tank-tank baru milik Amerika terpaksa raib. Situasi ini diutarakan oleh Letnan Headley. Letnan Headley sendiri seorang pemimpin pasukan artileri di zona

⁴² John H. Esterline, *op., cit.*, hlm. 41.

⁴³ Eric M. Bergerud, *Red Thunder Tropic Lightning The of a World Combat Division in Vietnam*, 1993, Westview Press, Colorado, hlm. 73.

pertempuran darat.⁴⁴ Kuatnya penyerangan pasukan gerilyawan ini didukung oleh tak-tik yang jitu. Siasat *hit and run* yang dijalankan pihak gerilyawan komunis. Penyerangan lebih dahsyat dilakukan oleh Amerika dengan dalih untuk menghalau gerakan agresi militer Vietnam Utara. Serangan ini hanyalah untuk membalas dendam terhadap serangan yang telah dilancarkan oleh pihak RDV, yang menyebabkan hancurnya beberapa fasilitas militer Amerika Serikat. Langkah antisipatif yang digunakan adalah melakukan penguatan benteng pertahanan dan koordinasi pasukan yang lebih bagus.⁴⁵

Kekuatan para gerilyawan ternyata tidak dapat diabaikan. Pengalaman telah membuktikan bahwa kekuatan senjata saja tidak mampu menandingi kekuatan gerilyawan. Teknik pertempuran yang digunakan para gerilyawan dibagi menjadi empat langkah, yaitu:

1. Gerilya Desa.

Terdiri atas tenaga milisi yang sudah lanjut usia. Para milisi ini hanya bertugas menerima indoktrinasi dan sedikit latihan untuk mempertahankan desanya.

2. Gerilya Tempur.

Terdiri dari tenaga muda yang masih produktif. Tugas dari tentara ini melakukan serangan kedaerah sekitar desa. Pasukan ini dibawah pengawasan

⁴⁴ Eric M. Bergerud, *Ibid.* hlm. 72.

⁴⁵ Douglas Allen, *Coming to Terms Indochina, the United States and the War, 1991*, Westview Press, London, hlm. 171.

PRR (Partai Revolusi Rakyat). Jika mereka telah memenuhi syarat mereka akan direkrut menjadi pasukan tetap.⁴⁶

3. Gerilya Daerah.

Tenaga gerilya ini merupakan tenaga yang sangat terlatih untuk melakukan berbagai serangan. Anggota dari pasukan ini bertugas untuk melakukan operasi militer untuk mengamankan zone pertempuran mereka sendiri. Tugas tambahan yang dimiliki adalah untuk membantu suplai makanan untuk para pasukan tetap.

4. Tentara Pembebasan Nasional.

Tentara ini merupakan ujung tombak kekuatan pasukan komunis. Para anggota telah matang dalam hal taktik individu dan kelompok, matang dalam ideologi sekaligus memiliki teknik bertahan yang jitu, dengan sedikit bekal yang dibawa, sehingga pasukan ini memiliki mobilitas yang tinggi dan cepat. Penguasaan medan pertempuran mereka juga sangat luas dan paham pada setiap titik perlawanan musuh.⁴⁷

Zone pertempuran di Vietnam kebanyakan berupa lembah. Perang yang terjadi di Vietnam ini telah memakan banyak korban dan biaya. Daerah pertempuran yang perlu untuk dibicarakan ialah *lembah La Drang*. Lembah La Drang merupakan lembah yang terletak di perbatasan antara Vietnam Utara dan Selatan. Pasukan yang baru tiba di Saigon harus melakukan pertempuran di

⁴⁶ Pasukan Gerilya Tempur ini jika di Indonesia saat ini adalah KAMRA dan HANSIP. Kedua kesatuan ini berdiri dibawah kepolisian. Mereka juga dapat digunakan untuk kepentingan negara Indonesia.

⁴⁷ St. Munadjat Danusaputro, *op. cit.*, hlm. 86-87.

dataran tinggi ini. Pengetahuan medan perang belum begitu dikuasai namun mereka harus menjalankan misi ini. Misi pertempuran yang dilakukan oleh pasukan Amerika Serikat adalah untuk memberikan bantuan kepada pasukan Vietnam Selatan yang terus menerus terdesak oleh gempuran pasukan Vietnam Utara. Pasukan ini akhirnya dapat menghalau pasukan Vietnam Utara sampai ke perbatasan Kamboja. Tercatat telah memakan korban jiwa 1500 dari Vietnam Utara, sedangkan pihak Amerika Serikat 217 orang, serta yang mengalami luka parah sekitar 232. Lembah ini juga telah membunuh pasukan Amerika Serikat karena serangan malaria Tropika.

Khe Sanh adalah daerah yang mengalami serangan hebat selama dua kali. Sejumlah kekuatan yang dimiliki di Vietnam dikeluarkan untuk menghadapi pasukan Vietnam Utara. Sebanyak 6680 orang pasukan marinir Amerika Serikat diturunkan untuk melakukan operasi militer selama 77 hari. Pasukan AS dan Vietnam Selatan dapat melakukan gempuran kepada pasukan komunis. Hasil yang diperoleh adalah mundurnya kekuatan komunis di *Khe Sanh*. Keberhasilan ini tidak lepas dari bantuan Angkatan Udara Amerika Serikat yang dikirim dalam misi perebutan *Khe Sanh*.⁴⁸ Peristiwa ini terjadi pada bulan Januari 1968.

Con Thien terletak 2 mil dari daerah demiliterisasi (DMZ)⁴⁹. Bulan September dan Oktober merupakan bulan penuh dengan hujaman roket dan martir

⁴⁸ Penurunan pasukan Angkatan Udara ini sangat diperlukan mengingat daerah yang diperebutkan sangat sulit dan telah banyak memakan korban jiwa dari kedua pihak, selain korban material berupa peralatan perang. Lebih dari 4500 orang telah tewas, baik dari pihak komunis, AS, dan rakyat sipil yang menjadi korban serangan udara dan serangan sapu bersih serta terkena ranjau darat dari pihak komunis. Lihat juga (*Ibid*, hlm. 103).

⁴⁹ Demiliterisasi (DMZ) merupakan daerah yang telah disepakati untuk tidak diisi dengan kekuatan militer baik oleh RVN dan RDV, untuk menjaga perdamaian.

di wilayah Con Thien ini. Peluru tersebut diujunkan oleh pihak Vietnam Utara dengan tujuan untuk merebut kembali daerah tersebut . Jika daerah tersebut dapat dikuasai maka pasukan Amerika Serikat akan dengan mudah untuk dipukul mundur. Perang arteleri yang dahsyat itu akhirnya memakan korban 169 marinir Amerika Serikat tewas dan 1971 orang menderita luka-luka yang cukup serius. Jatuhnya korban yang cukup banyak ternyata diimbangi dengan hasil yang nyata, hasil yang diterima pihak Vietnam Selatan adalah daerah tersebut masih menjadi milik dari pihak Vietnam Selatan.

Dak To daerah ini pada tahun 1967 dikuasai oleh pihak komunis. Serangan yang dilakukan oleh pihak komunis untuk merebut dan memberikan bantuan kepada anggota komunis yang berada di Vietnam Selatan. Usaha pasukan komunis dan Viet Cong terpaksa dihalangi pihak pasukan Amerika Serikat. Dibawah komando Divisi IV dan Brigade Udara ke 173 pasukan AS berhasil menghalau pasukan Vietnam Utara. Korban dari pihak komunis yang meninggal adalah 1639 dari kedua pihak dan di pihak Amerika Serikat yang menderita luka 289 orang.⁵⁰

Daerah bukit *Hamburger Hill* yang nama resminya menurut kode militer Amerika Serikat adalah kode bukit 937. Pemberian nama bukit Hamburger oleh Divisi udara ke-101 karena banyaknya korban yang tewas di bukit ini. Misi pertempuran dalam usaha merebut kembali daerah ini dari pendudukan pasukan

⁵⁰ Digunakannya divisi udara oleh pihak Amerika Serikat karena hanya lewat serangan udara pertempuran di *Dak To* dapat diakhiri, mengingat daerah *Dak To* yang sulit untuk diduduki hanya lewat darat bersama pasukan arteleri. Penyerangan lewat udara ini walaupun memakan korban dari pihak militer dan sipil yang cukup besar tetapi merupakan alternatif terbaik. Seperti kutipan St. Munadjat Danusaputro, *Ibid.* hlm. 104.

komunis adalah hal yang wajar dan beralasan bagi Amerika Serikat. Korban yang cukup besar menimpa Amerika Serikat dalam sejarahnya melakukan pertempuran di Vietnam Selatan. Sebanyak 44 orang tewas dan 297 luka-luka dalam misi pertempuran selama 11 hari. Misi pertempuran ini berlangsung pada bulan Mei 1969.⁵¹

Serangan yang terjadi di keempat daerah pertempuran tersebut tidak berhenti di empat wilayah tersebut. Pengiriman pesawat tempur dan pesawat pembom oleh pihak Amerika Serikat mulai beraksi. Serangan yang paling besar terjadi pada bulan Agustus 1972. Pada bulan tersebut sekitar 40 pesawat pembom B-52 melakukan penyerangan terhadap wilayah-wilayah dan kantong-kantong pertahanan komunis. Ke-empat puluh pesawat tersebut membawa bom seberat 1200 ton bom. Setiap pesawat yang membawa 30 ton bom harus melakukan penyerangan secara bombardir (melakukan serangan lewat bom yang dijatuhkan) pada target sasaran yang telah ditentukan. Bom yang dijatuhkan tersebut ternyata sebagian besar hanya mengenai lahan padi dan pedesaan kosong. Sasaran yang tepat hanya sekitar 50% dari target yang direncanakan.⁵² Penyerangan melalui udara dengan metode pengeboman yang paling dahsyat dengan kode sandi "Box". Bom yang dijatuhkan dari pesawat B-52 dengan sandi *Box* ini mampu menimbulkan getaran seluas 25 mil dari titik jatuh bom. Tingkat kerusakan yang

⁵¹ St Munadjat Danusaputro, *Ibid.*, hlm. 103-104.

⁵² Arnold R. Isaacs, *Without Honor Defeat in Vietnam and Cambodia*, 1983, John Hopkins, London, hlm. 25.

ditimbulkan juga cukup tinggi, bom ini juga mempunyai tingkat destruktif tinggi dan berbahaya.⁵³

Serangan lain yang dilakukan pihak Vietnam Selatan dengan bantuan Amerika Serikat adalah di lembah *Kim Son*. Lembah ini merupakan padang rumput ilalang yang tinggi, lebat, dan luas. Pasukan gerilyawan komunis banyak menempatkan jebakan di daerah ini. Sepintas daerah ini tidak berbahaya. Apabila diteliti ternyata pihak gerilyawan banyak memasang ranjau darat dan "punji".⁵⁴ Keadaan medan yang sangat berbahaya dan membutuhkan ketelitian yang tinggi tersebut, ternyata membuat pasukan Amerika Serikat dan pasukan Vietnam Selatan takut untuk melewati. pertempuran yang dilakukan dilembah Kim Son ini juga banyak memakan korban dari pihak Amerika Serikat. Salah satu jalan untuk melakukan serbuan dan serangan dengan serangan udara. Penyerangan ke Hanoi dilakukan oleh Amerika Serikat dan Vietnam Selatan dengan sasaran persediaan logistik dan sarana militer, termasuk persediaan bahan bakar untuk keperluan transportasi militer. Serangan lain yang diutamakan di Selatan yaitu untuk mempertahankan diri dari perusuh "Victor Charley."⁵⁵

Langkah antisipasi perlu dilakukan untuk meminimalisasikan jumlah korban yang jatuh akibat perang. manfaat lain dari langkah antisipasi untuk

⁵³ Bom yang dijatuhkan dengan kode "Box" mempunyai hulu ledak TNT(Trinitrotoluen) yang punya daya ledak luas dan berkekuatan tinggi. *Ibid*.

⁵⁴ Punji merupakan jebakan yang dibuat dengan bambu dengan ujung runcing dan ditancapkan dengan runcing diatas, pada lobang-lobang tanah. Apabila jebakan itu terinjak maka lobang itu akan terbuka dan orang yang melewati akan mati terpuruk dalam lubang dengan tertancap pada ujung bambu runcing yang sudah tertanam. Peter Scholl-Latour, *Death in the Rice Field*, 1981, St. Martin Press, New York, hlm. 115.

⁵⁵ Victor Charley adalah nama sandi bagi serdadu AS dan Vietnam Selatan untuk Viet Cong. *Ibid*. hlm. 116.

mempertahankan daerah yang dikuasai. Serangan balasan dari pihak komunis tidak dapat diprediksi. Para gerilyawan melakukan penyerangan pada pagi hari atau pada saat semua personel pasukan AS sedang makan malam, atau bahkan sedang melakukan doa bersama. Di Saigon serangan teror pihak komunis dilakukan ketika para pasukan sedang bersenang-senang di sebuah bar atau restoran. Serangan teror para gerilyawan ini dilakukan dengan sangat cermat dan matang. Langkah antisipasi yang dilakukan berupa pengetatan jadwal jaga dan pengetatan pengiriman informasi urusan penyerangan. Langkah pengamanan yang lain dengan menguatkan penjagaan pada barak-barak penjagaan di kamp-kamp militer dan barak-barak militer. Sisi yang buruk dari hadirnya pasukan Amerika Serikat di Saigon adalah menjamurnya bisnis prostitusi dan peredaran obat terlarang. Fenomena baru yang muncul ialah penyimpangan perilaku seksual bagi kaum laki-laki. Paradigma baru ini disebabkan oleh masalah yang sangat kompleks. Masalah yang disoroti dari kemampuan ekonomi sampai dengan masalah kejiwaan yang terganggu akibat pertempuran yang mengerikan dan sangat tragis.⁵⁶

Hadirnya masalah baru dalam masyarakat Vietnam telah membawa bumerang bagi pihak Amerika Serikat. Masyarakat Vietnam sejalan dengan waktu dan sejalan dengan kenyataan yang ada menjadi tidak bersimpati pada pasukan Amerika dan segala hal yang berkaitan dengan Amerika. Masyarakat non-komunis yang semula bersimpati dengan kehadiran pasukan Amerika Serikat

⁵⁶Peter Scholl-latour, *Ibid.*, hlm. 117.

menjadi kurang bersimpati. Keadaan seperti ini dimanfaatkan oleh pihak komunis untuk melebarkan sayap keanggotaan di Selatan.

Masalah yang dihadapi oleh para pasukan Amerika Serikat ternyata mempengaruhi kinerja mereka dalam militer. Kesalahan sasaran mulai merajalela. Kesalahan yang dilakukan oleh pihak Amerika Serikat dan Vietnam Selatan semakin hari semakin besar. Informasi yang diterima pihak Amerika Serikat ternyata banyak diketahui oleh musuh (komunis). Serangan udara yang dilakukan lewat pesawat pembom B-52 yang ditargetkan untuk menghancurkan desa pemukiman pasukan komunis telah salah sasaran ke desa sipil. Kesalahan penyerangan ini telah menjatuhkan korban 90 ribu anak-anak dan wanita.⁵⁷ Sebaliknya pesawat tempur jenis MIG yang dimiliki pihak Hanoi semakin banyak memakan korban dari pihak Vietnam Selatan. pesawat ini hasil bantuan dari Uni Soviet. Perang di Vietnam ternyata telah mengusik Khrushchev untuk ikut berperan serta. pada bulan September sampai dengan Mei 1968 Soviet telah memberikan bantuan pesawat tempur MIG kepada pihak Vietnam Utara. Kedatangan beberapa pesawat MIG kepada pihak Vietnam Utara telah memaksa Amerika Serikat untuk berpikir lebih serius.

Misi serangan udara yang dilancarkan oleh pihak Amerika Serikat ke zona Vietnam Utara dengan kode "*The Rolling Thunder*". Tujuan utama diadakannya misi serangan udara ini adalah untuk melancarkan intimidasi kepada Ho Chi Minh.⁵⁸ Misi serangan ini mendapat tanggapan dari beberapa tokoh komunis

⁵⁷ George C. Heering, *op. cit.*, hlm. 147.

⁵⁸ Thomas D. Boettcher, *Vietnam The Valor and The Sorrow*, 1983, Little Brown, Boston, hlm. 212.

Vietnam Utara dan tokoh pihak Vietnam Selatan terutama para pendeta Budha. Tanggapan yang dilancarkan berupa kritikan bahwa serangan udara yang berlangsung hanya akan menimbulkan masalah dan bukan jalan yang baik untuk mencapai suatu gencatan senjata, terlebih untuk tujuan damai.⁵⁹ Misi “*The Rolling Thunder*” tetap dikontrol dari Washington. Pengawasan ini dilakukan karena misi serangan udara ini membutuhkan biaya yang cukup besar dan diperlukan koordinasi yang terarah untuk mencapai hasil yang optimal.⁶⁰ Pengawas operasi “*The Rolling Thunder*” adalah Admiral Ulysses S. Grant Sharp.

Admiral. Ulysses S. Grant Sharp juga komandan pasukan Angkatan Laut Amerika Serikat Divisi Pasifik. Jabatan Admiral Sharp telah membawa Sharp untuk menjadi pengawas pelaksanaan program misi *The Rolling Thunder* di Vietnam. Admiral Sharp melakukan pengawasan dari Washington. Di gedung Putih inilah berbagai pusat sarana kebijakan dan pengawasan tentang Vietnam dilakukan. Admiral Sharp sendiri telah menulis sebuah buku yang berisikan tentang kiat yang dilakukan di Vietnam. *Strategy to Defeat* adalah Judul buku yang ditulis oleh Admiral Sharp. Secara garis besar buku Sharp ini berisikan tentang strategi, taktik yang dijalankan oleh pasukan Amerika Serikat di Vietnam. Jumlah bom yang diledakkan di Vietnam serta formasi penyerangan yang efektif merupakan sisi lain yang dikupas dalam buku ini. penganalan medan pertempuran

⁵⁹ *Ibid.*

⁶⁰ Pelaksanaan misi *The Rolling Thunder* merupakan misi yang menentukan apakah Amerika Serikat dapat menahan serangn dari pesawat tempur Soviet atau tidak. Selain alasan itu dilaporkan bahwa kesatuan gerilyawan Vietnam Utara dan pasukan Viet Cong telah memiliki senjata anti pesawat tempur. Biaya operasional misi ini cukup tinggi sehingga diperlukan efisiensi biaya dalam melakukan berbagai macam kegiatan di Vietnam. Analisis ini dapat dibandingkann dengan Thomas D. Boettcher, *Ibid.*, hlm. 229.

dan kondisi kesiapan untuk melakukan penyerbuan ke wilayah Vietnam Utara menjadi bagian yang menarik dalam buku Sharp ini.⁶¹

Misi The Rolling Thunder memang merupakan misi serangan udara yang berbahaya. Hampir seluruh wilayah Vietnam Utara menjadi puing-puing saja. Beberapa bom yang dijatuhkan telah merusak berbagai fasilitas umum masyarakat Vietnam Utara. Desa-desa sipil telah menjadi sasaran dari Rudal dan bom pasukan Amerika Serikat. Penduduk sipil yang kebanyakan terdiri dari Ibu dan Anak-anak telah menjadi korban kekejaman bom Amerika Serikat, dan korban dari ganasnya peluru kendali yang ditembakkan dari sejumlah pesawat tempur dan helikopter Amerika Serikat. Jatuhnya banyak korban dari kedua belah pihak tidak menjadikan perang usai namun tetap mengobarkan semangat perang yang lebih panas.

Misi pasukan Amerika Serikat dalam membantu pasukan Vietnam Selatan banyak mendapat tantangan dan halangan dari para gerilyawan Viet Cong dan gerakan Front Pembebasan Nasional. Didirikannya NLF telah membawa angin segar bagi Viet Cong untuk melakukan propaganda Komunis dan gerakan anti Amerika Serikat. Gerakan anti Amerika Serikat ini banyak mendapat respon dari para pemuda Vietnam Selatan yang semakin muak melihat kebiasaan pasukan Amerika Serikat di Vietnam. Hadirnya pasukan Amerika Serikat ke Saigon telah dianggap merusak moral bangsa Vietnam. Maraknya kegiatan prostitusi dan perdagangan obat bius merupakan alasan kuat bagi pemuda Vietnam Selatan

⁶¹ Thomas D. Boettcher, *Ibid.*, hlm. 230.



melakukan gerakan anti Amerika. NLF lahir dengan nama National Front of The Liberation of South Vietnam. NLF lahir lewat kongres ke-3 Partai Komunis Lao Dong pada bulan September 1960.⁶²

Kelahiran NLF telah menimbulkan polemik di Amerika pada tahun-tahun selanjutnya. Pihak Amerika Serikat lewat buku Putihnya mengatakan bahwa NLF lahir karena bantuan dan ide dari Hanoi. Tujuan Hanoi mendirikan front ini untuk memudahkan koordinasi dengan pihak Selatan agar setiap gerakan di Selatan dapat diketahui oleh pihak Hanoi. Tujuan didirikannya NLF bagi Amerika Serikat bukan pembebasan tetapi Pendudukan. pendudukan yang dimaksudkan disini adalah pendudukan yang dilakukan oleh pihak Hanoi lewat perpanjangan kekuasaannya yaitu NLF.⁶³ Akan tetapi sebenarnya NLF adalah organisasi pembebasan yang bebas dari pengaruh Hanoi. Tujuan didirikannya NLF untuk menghindari usaha pihak Hanoi untuk menduduki daerah Vietnam Selatan. Peran Hanoi dalam pembentukan NLF tidak sebesar yang dituliskan oleh pihak Amerika Serikat dalam buku Putihnya yang diterbitkan tahun 1965. Menurut George Mc Turnan Kahin alasan Amerika Serikat tersebut tidak beralasan.⁶⁴

NLF mempunyai program kerja yang sangat rapi dan terkesan dewasa. Kahin mengutip program kerja NLF sebagai berikut:

1. Menggulingkan Rejim boneka buatan Amerika Serikat dan membentuk pemerintahan koalisi nasional demokrasi.

⁶² George Mcturnan Kahin and John W. Lewis, *The United States in Vietnam*, 1967, Dell Publishing, New York, hlm. 388.

⁶³ *Ibid.*, hlm. 120.

⁶⁴ George Mcturnan Kahin and John W. Lewis, *Ibid.*, hlm. 388-389.

2. Mewujudkan demokrasi luas dan Progresif.
3. Membangun otonomi yang berdaulat, memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat.
4. Melaksanakan penurunan sewa tanah dan menjamin tanah bagi petani penggarap.
5. Membangun suatu pendidikan dan kebudayaan yang nasionalis demokratis.
6. Membangun kesatuan tentara untuk mempertahankan tanah air dan rakyat dari ancaman bangsa lain.
7. Menjamin persamaan hak bagi rakyat Vietnam baik pria dan wanita, melindungi hak warga negara Vietnam yang sah dari orang asing di Vietnam dan bagi warga Vietnam di luar negeri.
8. Melaksanakan politik luar negeri yang damai dan netral.
9. Mengadakan hubungan yang netral antara zone Utara dan zone Selatan serta menuju bersatunya kembali Vietnam.
10. Menentang perang agresi serta secara aktif membela perdamaian dunia.

Kesepuluh program NLF tersebut menjadi pedoman bagi setiap langkah gerakan NLF.⁶⁵ Langkah NLF ternyata telah tercium oleh pihak Amerika Serikat. Maka pihak Amerika Serikat selalu ingin menghapuskan NLF dari Vietnam. Usaha pengeboman pada awal Agustus dalam rangkaian misi The Rolling Thunder sebenarnya menggertak Hanoi untuk melepaskan hubungan dengan pihak NLF dan pemerintahan Revolusioner di Vietnam Selatan. Amerika Serikat

⁶⁵ *Ibid.* hlm. 390-395.

telah memutuskan bahwa hubungan antara Hanoi dengan NLF adalah dengan Senjata.⁶⁶

Kekuatan Viet Cong banyak didapatkan melalui NLF. Kekuatan tersebut berasal dari doktrin yang dilancarkan dan rekrutmen anggota melalui NLF. Seperti telah diulas diatas bahwa kekuatan pihak Viet Cong sangat kuat . Daerah seperti Hamburger Hill yang telah diulas diatas merupakan salah satu contoh keganasan pasukan Viet Cong. Salah satu basis kekuatan Viet Cong untuk mendidik anggota barunya di daerah "*Segi tiga Besi*". Daerah ini merupakan neraka bagi pasukan Vietnam Selatan maupun pasukan Amerika Serikat. Zone Segi tiga Besi (*The Iron Triangle*) merupakan zona pertempuran yang terdiri dari hutan dan rimba yang sangat lebat (hutan hujan tropis). Selain tempatnya yang sangat lambab daerah ini banyak terdapat terowongan yang digunakan bagi pasukan Viet Cong sebagai tempat perlindungan. Disebut Segi tiga Besi karena salah satu sudutnya berada di titik pertemuan antara sungai Saigon dan sungai Tinh yang membentuk sisi segi tiga. Sisi ketiganya merupakan garis imajiner dari desa Ben Suc ke ibu kota distrik Ben Cat. Usaha yang dilakukan pihak Vietnam Selatan maupun pihak Amerika Serikat sendiri dari tahun 1964-1967 tidak mendapat hasil. Setiap diadakan misi penyerangan dan pendudukan daerah seluas 40 mil² tersebut selalu memakan korban jiwa yang banyak dan sia-sia, selain membuang waktu saja.⁶⁷ Zone pertempuran ini tak ubahnya seperti neraka yang

⁶⁶ Secara struktural memang tidak ada hubungan yang menonjol antara NLF dan pihak Hanoi akan tetapi secara tidak langsung Hanoi memberikan bantuan kepada pihak NLF berupa bantuan strategi penempatan pasukan dan bantuan logistik, dan yang pasti adalah bantuan persenjataan. bdk. Truong Nhu Tang, *Kisah Perjuangan Seorang Vietkong*, 1990, Prasetya Pustaka, Jakarta. hlm. 81.

⁶⁷ Tom Mangold and John Penycate, *Lorong-Lorong Neraka Cu Chi*, 1980, Mega Abadi, hlm. 228.

berada didunia. Selain daerahnya susah untuk dijangkau, setiap usaha pendudukan berarti kematian. Informasi daerah tersebut diperoleh melalui cara yang mungkin sangat tidak lazim. Penyebaran mata-mata dan pemaksaan kepada para tawanan yang telah tertangkap. Segala macam cara intimidasi dan pemaksaan dilakukan oleh pihak Amerika Serikat demi informasi tentang kegiatan Viet Cong dan kegiatan NLF. Kegiatan NLF dan Viet Cong dalam mencapai tujuannya adalah dengan berjuang di tiga bidang yaitu bidang politik, militer, dan diplomatik. Kegiatan yang kami lakukan ini termasuk kegiatan perang , menurut NLF dan Viet Cong perang menghadapi kekuatan asing merupakan suatu bentuk hubungan diplomatik walaupun secara ekstrim. Stimulasi kegiatan antara politik, militer, dan diplomatik banyak dilakukan antara NLF dan Viet Cong. Kegiatan ini memang ditujukan untuk mengadakan konsolidasi kekuatan terhadap kemampuan yang dimiliki Viet Cong.⁶⁸ Kegiatan ini telah membuat pihak Vietnam Selatan dan pasukan Amerika Serikat merasa risih dan terancam.⁶⁹

C. Dampak Perang Vietnam.

Bagaimanapun juga perang bukan pilihan terbaik untuk menyelesaikan masalah. Contoh konkrit banyak kita lihat dan pelajari dari peperangan yang telah terjadi sebelum perang Vietnam berlangsung. Perang Dunia II sendiri terbukti telah memecah kekuatan dunia menjadi 2 bagian yang berdampak memunculkan permusuhan yang tak kunjung berhenti, sampai dekade 1980-an. Sebagian hasil

⁶⁸ Truong Nhu Tang, *op., cit.*, hlm. 76.

⁶⁹ Truong Nhu Tang, *Ibid.*, hlm. 84.

kemenangan yang diperoleh dalam peperangan adalah hasil penderitaan masyarakat. Korban jiwa maupun material sangat banyak hingga sampai tidak dapat dihitung jumlahnya. Sebagian besar korban terdiri dari masyarakat sipil yang terdiri dari wanita dan anak-anak yang tidak tahu-menahu tentang perang.

Perang Vietnam yang sangat lama dan tak kunjung berhenti juga telah memakan banyak korban. Berbagai sarana dan prasarana kehidupan telah rusak tanpa kepastian kapan akan diperbaiki. Fasilitas kehidupan yang mengalami kerusakan ini tetap mengganggu stabilnya kehidupan. Vietnam Utara sendiri telah banyak kehilangan fasilitas yang menopang jalannya kehidupan masyarakat. Data yang disajikan di Vietnam dalam laporan tahunan Amerika Serikat memberikan data dari tahun 1968-1969 sebagai berikut:

1. Jumlah pasukan Amerika Serikat yang gugur mencapai 543.000 jiwa.
2. Jumlah pasukan Vietnam Utara yang gugur mencapai lebih dari 819.200 jiwa.
3. Jumlah pasukan asing yang gugur mencapai 1.593.000 jiwa.
4. Jumlah bom yang telah dijatuhkan di Vietnam mencapai 1,2 juta ton tiap tahun.
5. Jumlah pengikut komunis yang terbunuh 200.000 jiwa tiap tahun.
6. Jumlah pengungsi yang mengalir dari Utara ke Selatan 585.000 orang tiap tahun.
7. Kasus penyakit menular yang mematikan 130.000 tiap bulan.⁷⁰

⁷⁰ Thomas D. Boettcher, *op. cit.*, hlm. 341.

Data yang disajikan telah memberikan gambaran kepada kita tentang kenyataan perang. Berkembangnya bisnis prostitusi merupakan salah satu bukti dari kekejaman perang. Wanita dibawah umur harus menjadi pekerja sek untuk tetap menyambung nadi kehidupan. Anak-anak dibawah umur juga banyak yang menjadi pekerja kasar.

Fenomena diatas sudah menjadi hal yang wajar di Vietnam. Sebagai negara yang mengalami peperangan pertimbangan gizi anak dan kesehatan ibu juga kurang diperhatikan. Fokus pemerintah hanya cenderung pada politik dan usaha peningkatan mutu peperangan. Akibat yang dihadapi semakin besarnya angka kematian ibu dan banyaknya pengungsi dengan kondisi kesehatan yang memprihatinkan. Sarana kesehatan yang menjadi pusat rehabilitasi kesehatan banyak yang hancur. Tenda-tenda darurat dan barak-barak sederhana dan kurang memadai secara sanitasi terpaksa menjadi tempat pelayanan kesehatan .

Pendidikan terpaksa menjadi sesuatu yang tidak mungkin untuk dilaksanakan. Situasi ini sangat menguntungkan bagi para serdadu yang mencari tenaga baru. Doktrin yang diberikan kepada para remaja ini sangat mudah, misalnya diberitahukan tentang kejahatan Amerika Serikat. Berbekal pengetahuan tersebut mudah bagi para pemuda untuk mengusir pasukan Amerika Serikat dengan ikut ambil bagian dengan gerilyawan komunis atau pasukan Viet Cong.

Nadi kehidupan masyarakat Vietnam menjadi rusak pula, dikarenakan sarana dan prasarana ekonomi hancur terkena serangan atau sasaran peperangan. Sendi perekonomian masyarakat Vietnam mengalami kepincangan yang cukup

serius. Persediaan kebutuhan pokok semakin sulit didapatkan. Gula, beras, air bersih, serta bahan makanan lain seperti sesuatu yang langka di Vietnam. Persediaan bahan makanan menjadi semakin menipis, walaupun tersedia harga bahan makanan tersebut tidak terjangkau oleh masyarakat Vietnam Selatan.

Hancurnya perekonomian Vietnam akibat dari perang ini telah dialami oleh Amerika Serikat pada era 1930-an. Keadaan pasca Perang Dunia I bagi Amerika Serikat merupakan keadaan yang sangat buruk. Angka pengangguran di Vietnam selama tahun 1972-1975 mencapai 1 juta orang. Tingginya angka pengangguran ini disebabkan karena para pemuda usia produktif bekerja sebagai tenaga sukarela pasukan komunis, termasuk juga didalamnya pasukan Viet Cong. Setelah pasukan Vietnam mengalami masa gencatan senjata banyak dari para pemuda anggota Viet Cong yang mengundurkan diri. Pengunduran diri mereka dengan alasan banyak para saudara mereka yang meninggal dan hilang dalam perang. Para bekas anggota Viet Cong yang mengundurkan diri ini tanpa disertai dengan kemampuan atau ketrampilan yang memadai.

Tingginya angka pengangguran ini disertai dengan tingkat inflasi yang luar biasa tinggi. Kurun waktu 1972-1975 telah terjadi kenaikan inflasi sebesar 65% pada tahun 1973. Keadaan inflasi ini telah membuat harga-harga menjadi tidak terjangkau oleh masyarakat Vietnam.⁷¹

Sebelum terjadi inflasi yang tinggi ditahun 1973, keadaan pasar telah mengalami gejolak pada tahun 1972. Satu tahun sebelumnya telah terjadi

⁷¹ Arnold R. Isaac, *op., cit.*, hlm. 300.

kenaikan harga bahan kebutuhan pokok mencapai 200% dari harga semula. Masyarakat Vietnam yang menjadi subyek ekonomi hanya mempunyai daya beli 25% dari harga yang ada di pasaran. Masyarakat yang mapu membeli adalah para Pegawai Negeri yang telah mempunyai kedudukan yang tinggi. Selain mempunyai kedudukan yang cukup tinggi di dalam pemerintahan para penikmat jasa ekonomi adalah bagi mereka yang mempunyai bisnis sampingan yang mempunyai aset yang besar. Arnold R. Isaac juga mengungkapkan kehidupan masyarakat kecil hanya sebagai tumpuan masyarakat yang lebih tinggi dan lebih kaya. Masyarakat kecil hanya sebagai pekerja kasar. Anak-anak dibawah umur dan para lelaki non produktif terpaksa menjadi pekerja kasar untuk menyambung hidup, para wanita banyak yang terpaksa menjadi pekerja sek untuk mencukupi kebutuhan hidup. Tingginya nilai kriminalitas juga diungkap oleh Arnold R. Isaac sebagai akibat terjadinya kesenjangan sosial yang cukup tinggi.⁷²

Perbandingan yang layak untuk kita kaji adalah, bila gaji seorang serdadu vietnam hanya 20 \$ Vietnam maka kita dapat membayangkan penghasilan yang diperoleh untuk seorang petani penggarap. Keadaan seperti ini sangat mengganggu keadaan perekonomian masyarakat Vietnam. Kekacauan dalam bidang perekonomian ini semakin parah dan berpengaruh terhadap stabilitas politik Vietnam. Pendapatan negara yang terbesar berasal dari pajak Minuman keras, Prostitusi, dan pajak akomodasi (termasuk taksi dan bus umum). Pasukan Amerika Serikat yang tinggal di Saigon juga telah banyak membantu Vietnam

⁷² *Ibid.*

dalam meningkatkan penghasilan negara. Pajak yang diperoleh dari pasukan Amerika Serikat yang tinggal di Saigon sebesar 400 juta setiap tahunnya, jumlah belanja pasukan Amerika Serikat juga cukup besar, yaitu 100 juta setiap tahunnya. Pembelian barang oleh pasukan Amerika Serikat ini kebanyakan berupa minuman keras, obat terlarang, dan prostitusi.⁷³

D. Usaha Awal Untuk menghentikan Peperangan.

Perang yang terjadi antara Amerika Serikat dan pihak Vietnam ternyata memakan banyak korban dan berakibat kerugian material maupun jiwa. Untuk menghentikan peperangan diperlukan usaha diantara kedua pihak untuk berhadapan di meja perundingan. Tindakan konkrit lain ialah pengurangan pasukan Amerika Serikat di Vietnam. pengurangan pasukan ini disertai dengan pengurangan frekuensi operasi militer yang diadakan oleh pihak Amerika kepada Vietnam Utara dan gerilyawan Viet Cong. Misi “mencari dan menghancurkan” mulai dikurangi aktivitasnya. Menurut Jenderal Creighton Abrams misi “mencari dan menghancurkan” tidak efektif dan mengeluarkan banyak biaya. Jenderal Creighton adalah pengganti jenderal Westmoreland. Misi “mencari dan menghancurkan” diganti dengan misi yang agak bersahabat yaitu misi perlindungan terhadap pusat-pusat kota. Selain menghapus misi “mencari dan menghancurkan” Jenderal Abrams juga mulai menghentikan atau setidaknya

⁷³ *Ibid.*, hlm. 302.

mengurangi frekuensi penyerangan dengan menggunakan bom ke daerah Vietnam Utara.

Amerika bersedia menghentikan secara total pengeboman yang dilakukan di Vietnam utara dengan syarat kantong-kantong kekuatan Vietnam Utara harus menjadi daerah demiliterisasi (DMZ).⁷⁴ Pertama saat syarat imbal balik kedua negara ini ditawarkan, kurang berjalan dengan lancar. Penyerangan kecil-kecilan dari Amerika Serikat kepada kekuatan komunis di Vietnam Utara masih berlangsung. keadaan ini disebabkan karena secara resmi misi “mencari dan menghancurkan “ belum ditarik dari Vietnam. Pada bulan Juni 1968 di Vietnam masih terdapat 549 ribu pasukan Amerika Serikat yang termasuk didalamnya awak kapal Armada ke-7 yang berada di teluk Tonkin.⁷⁵

Perundingan awal juga dilakukan di Paris. Akan tetapi setiap perundingan mengalami jalan buntu (*deadlock*). Harapan baru akan suksesnya perundingan perdamaian terlihat pada Oktober 1968. Satu bulan sebelum Nopember 1968 telah disepakati oleh pihak Amerika Serikat dan Vietnam Utara untuk menghentikan penyerangan oleh dan dari kedua pihak. persetujuan itu juga mengharuskan pasukan Amerika Serikat harus segera pergi dari Vietnam.⁷⁶ Perundingan pencapaian persetujuan gencatan senjata berlangsung satu bulan penuh, selama bulan Nopember 1968. Bukti pertama dengan dihentikannya pengeboman terhadap wilayah Vietnam Utara selain pengurangan frekuensi penyerangan oleh

⁷⁴ *Time* vol 91, No. 23 (7 Juni 1968), hlm. 12 A.

⁷⁵ *Tempo* Th. II No. 9 (6 Mei 1972), hlm. 7.

⁷⁶ Peter A. Poole, *op. cit.*, hlm. 200.

pasukan Amerika Serikat kepada pihak Vietnam Utara dan pihak gerilyawan Viet Cong.

Sementara di Vietnam terjadi perundingan serta kesepakatan gencatan senjata di Amerika Serikat terjadi pesta demokrasi, yaitu pemilihan presiden. Kandidat presiden dari partai republik Richard M. Nixon terpilih menjadi presiden Amerika Serikat menggantikan presiden Johnson.⁷⁷ Terpilihnya Nixon menjadi Presiden Amerika Serikat akan berpengaruh dalam kebijakan luar negeri mengenai politik di Vietnam. Pada pembahasan berikutnya perdamaian yang diupayakan di Vietnam banyak yang menggunakan kebijakan presiden Nixon dan penasihat kepresidenan Amerika Serikat yaitu Henry Kissinger. Untuk merealisasi perdamaian perlu untuk dilakukan langkah-langkah yang lebih lanjut dan lebih konkrit untuk mencapai perdamaian

⁷⁷ *Ibid.*

BAB IV

UPAYA PENYELESAIAN PERANG

A. Kebijakan Presiden Nixon.

Keunggulan taktik dan strategi pasukan Vietnam Utara dan pasukan Vietcong telah membuat Amerika Serikat harus berpikir lebih jernih dan lebih hati-hati dalam bertindak. Teknik gerilya sangat jitu, walaupun tanpa dana yang cukup besar tetapi dapat melemahkan setiap gerakan dan serangan pasukan Amerika Serikat yang mengadakan ofensif ke wilayah-wilayah Vietnam Utara. Kekuatan infantri pasukan Vietnam Utara dan gerilyawan Vietcong dibuktikan dengan melakukan aksi ofensif Tet. Aksi ofensif Tet, yang dilakukan oleh Vietnam Utara sedikit banyak telah memberikan pengaruh terhadap kebijakan Amerika Serikat. Ofensif Tet sendiri merupakan aksi militer yang dilakukan oleh gerilyawan komunis. Arti dalam bahasa Indonesia Ofensif Tet adalah serangan yang dilakukan bersamaan dengan perayaan hari matahari terbit tepat pada bulan Juli 1967. Pada bulan Juli tersebut diadakan pula kongres Partai Lao Dong, yang hanya dihadiri oleh pejabat teras partai tersebut. Realisasi Ofensif Tet dilaksanakan pada 31 Januari 1968 bertepatan pula dengan perayaan matahari terbit. Misi ini merupakan misi rahasia yang perlu untuk dijaga kerahasiaannya oleh setiap kader komunis. Alasan kerahasiaan itu karena sasaran misi ini sangat besar yaitu mencakup

seluruh kekuatan pasukan Amerika Serikat serta kekuatan personil pasukan Vietnam Selatan.⁷⁸

Aksi serangan Ofensif Tet tersebut dilakukan oleh Vietnam Utara dengan kekuatan penuh. Serangan-serangan yang dilakukan diantaranya ke markas Marinir Amerika Serikat di Con Thien, di dekat perbatasan dengan Laos. Serangan yang lain ditujukan ke zona-zona pertempuran di Loc Nih, Song Be. Kedua zona pertempuran tersebut berada sangat dekat dengan Saigon. Daerah lain yang diserang adalah Dak To. Daerah Khe Sanh tidak luput dari serangan, di Khe Sanh inilah garnisun Marinir Vietnam Selatan bermarkas. Tujuan utama dilancarkan serangan Tet adalah untuk memecah perhatian konsentrasi pasukan Amerika Serikat dan pasukan Vietnam Selatan. Aksi ofensif Tet telah menampakkan hasil, pasukan Amerika Serikat benar-benar tepecah ke beberapa konsentrasi zone pertempuran. Situasi terpecahnya konsentrasi pasukan Amerika Serikat merupakan peluang bagi Viet Cong untuk bergerak ke kota. Para gerilyawan Viet Cong bergerak ke kota untuk mengumpulkan kebutuhan logistik dan pembaharuan tak-tik bertempur jika diperlukan.⁷⁹

Berita di media massa banyak yang memberikan diskripsi tentang serangan ofensif Tet yang kenyataannya dapat membuat pasukan Amerika dan Vietnam Selatan kalang kabut. Hampir seluruh *Headline* membicarakan kekalahan pasukan

⁷⁸ George C Heering , *op. cit.*, hlm. 179.

⁷⁹ Kekuatan pasukan Amerika Serikat jika tidak dipecah menjadi beberapa konsentrasi kekuatan dapat membahayakan kondisi pasukan Vietnam Utara. Ofensif Tet merupakan serangan terencana yang dapat melumpuhkan perhatian Amerika dan Vietnam Selatan. Situasi inilah yang diinginkan oleh pihak komunis supaya dapat menduduki Vietnam Selatan. Lihat George C. Herring, *Ibid.*, hlm. 188.

super power yaitu Amerika Serikat. Berita tersebut secara tidak langsung merupakan preseden buruk bagi Amerika Serikat. Kekuatan Amerika Serikat mulai ditanyakan oleh dunia internasional. Tanggapan masyarakat Amerika Serikat sendiri mulai negatip tentang kebijakan pengiriman kekuatan ke Vietnam. Masyarakat Vietnam sendiri lebih percaya pada kabar di media massa yang memperlihatkan kekalahan Amerika.

Untuk menghilangkan pendapat yang buruk tentang pasukan Amerika di Vietnam, pemerintah pada 2 Februari 1968 mengadakan konferensi pers. Konferensi pers perlu diadakan oleh pemerintah Amerika Serikat untuk menepis segala asumsi negatip dari dunia internasional tentang kebijakan Amerika Serikat di Vietnam. Pernyataan tersebut ternyata hanya menjadi semacam hal yang memalukan. Alasan masyarakat Amerika Serikat dan dunia internasional menolak berita tersebut adalah kenyataan yang diberikan media massa lebih valid dari pada pernyataan pemerintah Amerika Serikat.⁸⁰

Pengalaman Amerika Serikat dengan serangan Tet, memaksa Amerika harus membuat kebijakan dan pertimbangan baru yang lebih optimal tentang Vietnam. Mc Namara selaku penasihat presiden yang senior, memberikan tawaran solusi masalah Vietnam. Menurut Mc Namara penambahan personel pasukan di Vietnam bukan merupakan pemecahan masalah. Pasukan Amerika Serikat yang berada di zona pertempuran dibawah garis 20° Lintang. Pertimbangan yang diberikan McNamara karena di bawah garis 20° merupakan daerah pemukiman

⁸⁰ Peter A. Poole, *op., cit.*, hlm. 180.

penduduk Vietnam Utara. Alternatif lain yang masuk akal adalah penghentian pemboman ke Hanoi jika pasukan Vietnam Utara mundur dari daerah demiliterisasi di Vietnam Selatan.⁸¹ Kebijakan McNamara tersebut digaris bawahi dan ditekankan oleh Dean Rusk. Pendapat Dean Rusk merupakan alternatif terbaik dalam menyelesaikan pertempuran di Vietnam dengan cara damai. Ajakan Dean Rusk dan McNamara telah dijadikan acuan baru bagi Amerika Serikat untuk mengadakan perubahan politik di Vietnam.⁸² Kebijakan pemerintah selanjutnya mendasarkan pada pendapat Dean Rusk tersebut. Presiden Johnson melakukan sosialisasi program tersebut lewat televisi secara nasional pada 31 Maret 1968.

Kebijakan Presiden Johnson yang dilakukan sesudah pelaksanaan sosialisasi adalah mengurangi frekuensi jumlah pengeboman ke daerah Hanoi. Pengurangan pengeboman khususnya dilakukan pada daerah yang 90 % didiami penduduk sipil Vietnam Utara. Pelaksanaan pengeboman hanya dikonsentrasikan pada daerah dimana ditempati pasukan komunis dan kedudukan pasukan komunis mengancam keberadaan pasukan Amerika Serikat. Kebijakan presiden Johnson tersebut merupakan tawaran perdamaian kepada Ho Chi Minh. Presiden Johnson juga menghimbau Ho Chi Minh untuk menanggapi tawaran tersebut secara positif dan serius.⁸³ Ajakan Johnson tersebut seiring dengan pengunduran Johnson dari jabatan kepresidenan Amerika Serikat. Ajakan damai itu merupakan suatu

⁸¹ *Ibid.*, hlm. 183.

⁸² *Ibid.*

⁸³ Peter A. Poole, *Ibid.* hlm., 195.

tindakan politis Johnson agar terlihat bijaksana dalam akhir masa jabatannya sebagai presiden.⁸⁴

Kebijakan akhir oleh Presiden Johnson telah membuka jalan baru bagi terwujudnya perdamaian dengan pihak Vietnam Utara dan Viet Cong. Bagi pihak Hanoi dan Partai Komunis Lao Dong, hal ini tidak menjadi masalah. Revolusi Komunis dapat terus dilanjutkan tanpa harus melalui pertempuran fisik. Jalan diplomasi merupakan alternatif yang baik untuk melakukan revolusi. Usaha perdamaian ternyata mulai direalisasi. Pada bulan Maret 1968 diupayakan bersama antara pihak Amerika Serikat dengan pihak Vietnam utara tentang perundingan damai untuk mengakhiri krisis di Vietnam.⁸⁵ Tanggal 3 April 1968 merupakan hari yang cerah untuk memulai rencana perundingan damai antara Amerika Serikat dan Vietnam Utara. Pada tanggal tersebut kedua pihak telah menyetujui pengiriman wakil delegasi perundingan. Vietnam Utara bersedia melakukan perundingan dengan syarat pengeboman atas Hanoi dan serangan ke Vietnam Utara harus dihentikan oleh Amerika Serikat tanpa syarat.⁸⁶

Perundingan dilaksanakan di Paris, Perancis pada 13 Mei 1968. Delegasi Amerika Serikat diwakili oleh W.A. Verall Hariman. Pihak Vietnam Utara diwakili oleh Xuan Thuy dengan penasihat Le Duc Tho. Dalam perundingan ini kedua pihak mengajukan tuntutan sebagai syarat perdamaian. Pihak Vietnam

⁸⁴ Seruan presiden Johnson merupakan tak-tik untuk menutupi kesalahan presiden Johnson di Vietnam. Kebijakan Johnson untuk intervensi di Vietnam telah berubah menjadi kuburan masal bagi para pasukan Amerika Serikat di Vietnam. John H. Esterline, and Mae H., *op. cit.*, hlm. 43.

⁸⁵ Thai Quang Trung, *Faksionalisme dan Kepemimpinan Kolektif di Vietnam* (terjemahan), 1990, LP3ES, Jakarta, hlm. 88.

⁸⁶ Lyndon B. Johnson, *The Vantage Point*, 1971, Rinehart dan Winston, New York, hlm.398.

Utara mengajukan syarat penghentian pengeboman terhadap Hanoi, pasukan Amerika Serikat ditarik dari Vietnam Selatan, dan penghentian berbagai penyerangan dan penyerbuan darat ke seluruh wilayah Vietnam Utara. Pihak Amerika Serikat sendiri mengajukan permintaan bagi Vietnam Utara dengan menghentikan pengiriman pasukan ke daerah demiliterisasi di Vietnam Selatan, Hanoi juga harus menghentikan berbagai serangan kepada pasukan Amerika dan pasukan Vietnam Selatan, dan Vietnam Utara harus melakukan kontak pembicaraan dengan Vietnam Selatan yang berkaitan dengan masalah politik. Pihak Amerika Serikat dan Pihak Vietnam Utara ternyata bersikukuh untuk mempertahankan syarat yang diajukan. Diplomasi berlangsung panas, alot, dan berakhir dengan kegagalan.

Usaha perdamaian yang dilakukan selanjutnya oleh Amerika Serikat adalah mengadakan program Vietnamisasi. Program Vietnamisasi adalah program yang ditujukan kepada Vietnam Selatan untuk belajar mandiri. Pasukan Amerika akan ditarik setelah Amerika Serikat yakin akan kemampuan pribadi yang dimiliki oleh Vietnam Selatan. Kebijakan Vietnamisasi tersebut menurut anggota Kongres di Amerika merupakan salah satu Cara Presiden Nixon untuk memperlambat penarikan pasukan Amerika Serikat dari kawasan Vietnam. Penasihat Presiden Henry Kissinger juga melakukan perundingan tertutup dengan pihak Vietnam Utara yang diwakili oleh Xuan Thuy dan Le Duc Tho pada 4 Agustus 1969. Nixon mengintruksikan kepada para delegator Amerika Serikat untuk melakukan perundingan secara keras. Pihak Vietnam Utara dan Viet Cong juga berpendirian

yang keras. Keadaan inilah yang menyebabkan setiap usaha perundingan mengalami kegagalan.

Pihak Amerika Serikat mengusulkan sistem perundingan dibagi menjadi dua bagian yaitu: Tahap pertama adalah perundingan yang membicarakan tentang masalah militer, tahap ini dilakukan perundingan antara Amerika Serikat dan Vietnam Utara. Alasan pihak Amerika Serikat adalah kepentingan yang berbenturan antara Amerika Serikat dan Hanoi adalah militer. Sedangkan untuk masalah politik dilangsungkan perundingan antara Viet Cong dan Vietnam Selatan. Masalah politik antara kedua pihak ini lebih relevan daripada masalah militer. Usulan pihak Amerika tersebut ternyata ditolak oleh pihak Hanoi dan Viet Cong.

Perang diplomasi akhirnya mencapai titik kulminasi pada bulan Mei 1969, saat Vietnam Utara mengajukan syarat sepihak kepada Amerika Serikat. Syarat yang diajukan adalah: penarikan secara sepihak pasukan Amerika dari seluruh kawasan Vietnam, penghapusan Republik Vietnam Selatan beserta pemerintahannya. Pemerintahan Republik Vietnam Selatan harus merupakan pemerintahan Koalisi dengan semua Partai yang ada di Vietnam Selatan dan Amerika Serikat diwajibkan membayar pampasan perang kepada Hanoi.⁸⁷ Tanggapan Amerika Serikat dengan usulan bahwa penarikan pasukan Amerika Serikat dari Vietnam disertai dengan penarikan pasukan Vietnam Utara dari

⁸⁷ Pernyataan tersebut merupakan jawaban dari usulan Amerika tentang upaya perdamaian. John H. Esterline lebih menganggap pernyataan tersebut sebagai suatu tantangan yang harus dihadapi oleh Amerika. pernyataan itu bukan merupakan tanggapan diplomasi tetapi pernyataan menantang. John H. Esterline and Mae H., *op. cit.*, hlm. 45.

daerah demiliterisasi di Vietnam Selatan, dengan pengawasan dari komisi internasional. Tanggapan ini dikemukakan pada 14 Mei 1969.⁸⁸

Penarikan Pasukan Amerika Serikat dilakukan saat dilakukan perundingan di pulau Midway antara Amerika Serikat dengan presiden Theiu pada bulan Juni 1969. Penarikan pasukan Amerika Serikat dari Vietnam sebanyak 2500 personil, yang akan dilanjutkan pada pertengahan September 1968 akan ditarik sekitar 60.000 personil pasukan Amerika Serikat. pernyataan ini diumumkan oleh Presiden Nixon dan Menteri Pertahanan Malvin Laird.⁸⁹

Walaupun perundingan berlangsung namun pertempuran kecil yang terjadi di Vietnam tetap berlangsung. Pertempuran kecil yang terjadi di Vietnam seperti ritual yang harus terjadi. Untuk melaksanakan program Vietnamisasi Nixon menyediakan kekuatan persenjataan sebagai alat kekuatan pasukan Vietnam Selatan. Pengiriman tersebut berupa senapan M-16 sejumlah 1 juta pucuk, senapan otomatis kaliber 60mm (M-60) penghancur pertahanan sebanyak 2000 buah. Pelempar granat M-79 dikirimkan sebanyak 40.000 buah, serta 200 peluru Mortir, dan sejumlah pesawat tempur, pesawat pembom, helikopter, beserta kendaraan tempur lain.⁹⁰ Senjata tersebut untuk mempersenjatai desa desa yang dianggap rawan. Sebanyak 500.000 orang dipersenjatai dengan senapan M-16. Keadaan ini yang membuat Nixon mendapat kritikan dari partai republik dan Demokrat yang memandang Nixon melakukan suatu perlambatan penarikan pasukan Amerika Serikat dari Vietnam.

⁸⁸ *Ibid.*

⁸⁹ *Ibid.*, hlm. 46.

⁹⁰ George C. Herring, *op. cit.*, hlm. 231

B. Perundingan Sebagai Upaya Perdamaian.

Kekalahan Amerika Serikat di Vietnam tidak dapat ditutupi. Dunia internasional telah mengerti bahwa Amerika Serikat tidak dapat membendung gerakan gerilya yang dilakukan oleh pasukan Vietnam Utara dan Vietcong. Biaya yang telah dikeluarkan di Vietnam untuk membiayai kebijakan perangnya ternyata tidak membuahkan hasil. Langkah yang harus ditempuh adalah langkah diplomasi, diharapkan dengan diplomasi Amerika Serikat paling tidak dapat mempertahankan argumentasi perannya dalam perang Vietnam. Periode antara tahun 1969 sampai 1971 merupakan periode yang buruk dalam rangka perundingan dengan topik masalah perdamaian. Manuver politik telah dibuat untuk mencoba mencari jalan keluar terbaik. Nixon sebagai penanggung jawab kebijakan tentang Vietnam semakin mendapat kritikan buruk dari oposisi yang duduk di Kongres. Washington mulai membuat beberapa kebijakan yang dianggap penting untuk mempercepat proses perdamaian. Oposisi menginginkan Nixon sesegera mungkin menarik pasukan Amerika Serikat dari Vietnam. Pelaksanaan program Vietnamisasi mendapat beberapa kritikan dari para petinggi politik di Washington.

Penarikan pasukan Amerika Serikat dari Vietnam mulai dilakukan pada akhir tahun 1971. Penarikan gelombang pertama dilakukan sebanyak 100.000 personel pasukan Amerika Serikat. Penarikan pasukan tersebut disertai dengan pengiriman penguatan armada tempur untuk memberikan proteksi kepada pelaksanaan program Vietnamisasi bagi Vietnam Selatan. Nixon memberi

kebijakan untuk mengejar segala macam kekuatan yang tersisa dari pasukan komunis Vietnam Utara dan gerilyawan Viet Cong.

Serangan dimulai dengan penyerangan yang dilakukan sendiri oleh pasukan Vietnam Selatan. Operasi ini merupakan ujian bagi pasukan Vietnam yang telah menjadi pasukan mandiri. Pemerintahan Saigon mengklaim bahwa serangan yang dilakukan di Laos dalam rangka pengejaran terhadap pasukan Vietnam Utara dan gerilyawan Viet Cong berhasil mencapai 80% dari rencana target operasi. Kenyataan yang dihadapi adalah berlainan dengan klaim yang diumumkan pemerintah Saigon. Wartawan majalah *Newsweek* Black Smith mengadakan wawancara dengan pasukan Vietnam Selatan yang melakukan operasi militer, menulis bahwa serangan yang akan dilakukan oleh pasukan Vietnam Selatan tersebut telah diketahui 3 bulan sebelumnya. Operasi yang dilakukan tidak mendapatkan hasil seperti apa yang diberitakan.⁹¹

Upaya Nixon dalam rangka mempercepat proses perdamaian harus melakukan perubahan politik. Langkah Konkrit yang dilakukan Nixon yaitu melakukan perubahan terhadap politik luar negeri. Pembukaan kembali hubungan dengan Uni Soviet dan RRC dilakukan. Pembukaan hubungan diplomasi ini bertujuan untuk mengendorkan panasnya perang dingin antara blok komunis dan blok demokrasi yang dimotori oleh Amerika Serikat. Bulan Februari 1972 Amerika Serikat mulai mengadakan kunjungan ke RRC. Kunjungan Nixon ini merupakan babak baru dalam sejarah dunia. Perang dingin diramalkan oleh

⁹¹ Berita tentang keberhasilan dalam pelaksanaan operasi militer sering diberitakan secara berlebihan. Kebiasaan ini merupakan warisan politik Amerika Serikat agar mendapat kepercayaan dari dunia internasional. *Tempo*, Th. II No. 8 (24 April 1971) hlm. 9.

berbagai pihak mulai mencair, terlebih lagi setelah dijadwalkan pada bulan Mei yang akan datang akan diadakan kunjungan ke Uni Soviet.⁹² Upaya pembukaan kembali hubungan diplomatik pihak Amerika dan blok Komunis mendapat reaksi yang keras dari Vietnam Utara. Pihak Hanoi tanpa alasan pasti melakukan ofensif ke wilayah Vietnam Selatan. Serangan yang dilakukan merupakan hal yang kontroversial. Disaat pasukan Amerika ditarik, pembukaan kembali hubungan diplomatik antara Amerika Serikat dengan RRC dan Soviet dilakukan aksi ofensif yang dilakukan pihak Hanoi ke Vietnam Selatan. Serangan pihak Hanoi dilakukan pada 1 April 1972, peluncuran beberapa peluru kendali telah melewati daerah bebas militer (wilayah demiliterisasi). Amerika Serikat membalas serangan tersebut dengan melancarkan aksi defensif bersama dengan pasukan Vietnam Selatan.⁹³

Aksi yang dilakukan Hanoi tersebut dengan kekuatan penuh dan merupakan serangan ofensif dengan jumlah personil terbanyak yang pernah dikirimkan dalam misi pertempuran. Kamp pasukan Vietnam Selatan banyak mengalami kerusakan akibat serangan Vietnam Utara dengan perlengkapan ateleri berat. Gerilyawan Viet Cong juga melakukan serangan kepada kekuatan Vietnam Selatan. *Camp Carrol* merupakan pelabuhan terkuat yang menjadi korban serangan pasukan Vietnam Utara pelabuhan ini merupakan hasil dari karya marinir Amerika Serikat. Benteng Con Tien, Dong Ha, Cam Lo dan Quang Tri juga merupakan korban dari aksi ofensif Hanoi. Amerika Serikat terpaksa

⁹² Peter A. Poole, *op., cit.*, hlm. 222-223.

⁹³ *Ibid.*, hlm. 223.

mengadakan serangan balasan. Pesawat pembom B-52 digunakan kembali untuk melumpuhkan kekuatan lawan.

Serangan balasan yang dilakukan oleh pasukan gabungan antara Amerika Serikat dengan Vietnam Selatan. Gabungan pasukan Amerika dan Vietnam Selatan mulai menampakkan hasil. Pasukan komunis yang menduduki propinsi Quang Tri terpaksa harus mundur kembali ke Hanoi. Pasukan komunis yang dipukul mundur dari Quang Tri ternyata harus memakan korban yang cukup banyak. Sebanyak 120.000 personel dari pasukan Hanoi telah ikut dalam aksi ofensif tersebut. Persenjataan yang dimiliki oleh pasukan Vietnam Utara juga mengalami banyak peningkatan. Masa tenang selama 4 tahun ternyata merupakan waktu yang cukup baik bagi Uni Soviet dan RRC untuk melakukan pengiriman persenjataan ke Hanoi.⁹⁴ Serangan yang dilakukan oleh Hanoi sepertinya telah direncanakan. Tujuan utama dari ofensif besar-besaran adalah untuk memaksa pihak Amerika Serikat untuk mematuhi segala syarat perdamaian yang diajukan oleh pihak Vietnam Utara.

Akibat yang ditimbulkan dari serangan pasukan Vietnam Utara dan gerilyawan Viet Cong terhadap pasukan Vietnam Selatan sangat besar. Sebagian besar pasukan Vietnam Selatan mengalami kerusakan atau gangguan jiwa setelah kejadian yang mengerikan selama serangan berlangsung. Kota Hue menjadi alternatif bagi para korban perang dan para pengungsi untuk menyelamatkan diri

⁹⁴ Masa tenang yang terjadi di Vietnam tersebut setelah pengumuman presiden Johnson tentang penghentian pengeboman di wilayah pertempuran di Vietnam Utara. Wilayah pertempuran termasuk pelabuhan Haiphong, Than Hoa dan Vinh. Senjata yang dikirim berupa Mortir, Roket, alteleri penangkal pesawat, dan Tank jenis T-54 yang digunakan semasa Perang Dunia II oleh Soviet. *Tempo* Th. II No. 9 (6 Mei 1972), hlm. 6

dan mengadakan evakuasi korban. Aksi ofensif tersebut juga bertujuan untuk menggagalkan program Vietnamisasi oleh Nixon. Fakta tersebut diungkapkan oleh nyonya Nguyen Thi Binh. Nguyen Thi Binh adalah pimpinan delegasi Hanoi dalam perundingan di Paris. Pernyataan tersebut diungkapkan dalam wawancara dengan harian komunis Perancis yaitu L'Humanite.⁹⁵ Pernyataan Nguyen Thi Binh tersebut dianggap oleh Nixon sebagai suatu tantangan. Serangan bom dengan kekuatan penuh kembali dilakukan oleh Amerika Serikat. Kunjungan ke Uni Soviet terpaksa digagalkan dan hubungan dengan RRC kembali memburuk. Situasi perang dingin kembali memanas. Kebijakan Nixon ternyata banyak mengalami pro dan kontra dikalangan politisi di Gedung Putih.

Nixon berdalih serangan tersebut untuk mempercepat penyelesaian perang. Semakin cepat jatuhnya Hanoi semakin cepat pula perang dapat diselesaikan. Alasan Nixon tersebut didasarkan pada kenyataan yang memberikan fakta, bahwa jalan diplomasi yang telah ditempuh tidak pernah memberikan hasil. Kesepakatan yang dibuat tidak pernah terlaksana. Kebijakan pembalasan tersebut tidak mengubah rencana Nixon untuk menarik pasukan dari Vietnam. Jumlah pasukan Amerika Serikat yang tinggal di Vietnam hingga bulan Juli 1972 hanya berkisar 49.000 personel. Pelaksanaan kebijakan ini berkaitan dengan pemilihan umum presiden yang akan dilakukan di Amerika.⁹⁶

Pangkalan militer Da Nang di Vietnam Selatan kembali marak dengan alat pertempuran baru yang lebih canggih, walaupun personel yang ada tinggal sedikit.

⁹⁵ *Tempo*, Th II No. 10 (13 Maret) 1972, hlm. 12.

⁹⁶ Arnold R. Isaac, *op., cit.*, hlm. 19.

Pesawat tempur dikirimkan dari pangkalan Okinawa (Jepang), Subic (Filipina), dan Guam (Thailand). Kapal perang siap tempur juga berada dikawasan perairan Vietnam. Kapal perusak dikirim sejumlah 15 buah, 3 kapal penjelajah dan 4 kapal induk yaitu Kitty Hawk, Concellation, Mancock, dan Coral Sea. Nixon juga mengumumkan peranjauan terhadap kapal-kapal Vietnam Utara termasuk 6 pelabuhan. Pelabuhan Haiphong termasuk target operasi perang ranjau Amerika Serikat.⁹⁷ Rencana yang dilontarkan oleh Nixon segera mendapat reaksi dari pihak Hanoi, RRC dan Soviet. Hanoi mengancam akan melakukan penyerangan terhadap segala macam kapal yang melintasi perairan Hanoi, termasuk kapal selam dan kapal sipil. Ancaman Hanoi hanya akan dicabut jika Amerika Serikat mencabut blokade laut dengan ranjau. Amerika Serikat menyetujui permintaan Hanoi tersebut. Perundingan kembali dirintis oleh Kissinger dan Le Duc Tho di Paris pada 19 Juli 1972. Perundingan yang dilangsungkan ini seperti perundingan sebelumnya yang tidak pernah mencapai suatu titik temu bagi kedua pihak.⁹⁸

Sementara perundingan terus dilangsungkan, pertempuran di Vietnam mulai meluas ke Barat Vietnam, yaitu ke Kamboja. Krisis yang terjadi di Kamboja adalah penggulingan pangeran Sihanouk oleh Rejim yang pro Amerika Serikat. Gejolak yang terjadi di Kamboja telah digunakan oleh Amerika Serikat untuk menghilangkan semua sisa kekuatan komunis. Kekuatan komunis yang tumbuh di Indocina harus ditumpas dan dihilangkan. Invasi yang dilakukan oleh Amerika

⁹⁷ John H. Esterline and Mae H., *op. cit.*, hlm. 48.

⁹⁸ *Tempo*, Th II No. 11 (20 Mei 1972) hlm. 10.



Serikat terhadap Kamboja terjadi pada tahun 1970-an. Rencana invasi ini sebetulnya telah ditolak oleh Menlu Amerika Serikat William Rogers.

Penggulingan pangeran Sihanouk dilakukan oleh Jenderal Lon Nol. Lon Nol merupakan perpanjangan tangan Amerika Serikat untuk membentuk imperium baru di kawasan Asia tenggara. Lon Nol setelah berkuasa langsung mengadakan gerakan sapu bersih terhadap etnis Vietnam. Gerakan ini mengundang Vietnam Utara dan Viet Cong untuk masuk dalam permainan politik ini. Amerika mengemukakan alasan keterlibatan di Kamboja untuk membantu kamboja menghadapi serangan invasi oleh Vietnam Utara dan Viet Cong.⁹⁹ Amerika Serikat melalui menteri pertahanannya Malvin Laird mengumumkan penyerangan terhadap pasukan Amerika Serikat di kamboja di daerah Parrot Beak, serangan di Parrot beak dilaksanakan bersama pasukan Vietnam Selatan sedang di Fish Hook dilakukan sepenuhnya oleh pasukan Amerika Serikat. Serangan tersebut dilaksanakan pada 30 April 1970. Serangan ini berhasil menangkap 1472 tawanan dari Vietnam Utara.

Serangan dan Invasi yang dilakukan Amerika Serikat atas kamboja telah mengundang kesan yang buruk kepada Nixon salah satu universitas di Amerika Serikat, yaitu universitas Jackson mengadakan aksi demo terhadap kebijakan Nixon.. Akibat dari kritikan para mahasiswa dan dosen di Amerika Serikat serta berbagai kritikan pedas dari dunia internasional telah memaksa Nixon untuk menarik pasukan dari kamboja. Penarikan pasukan dari kamboja dilakukan juga

⁹⁹ George C. Herring, *op. cit.*, hlm. 212.

karena desakan pihak Vietnam Utara dan Viet Cong. Ancaman yang dilakukan oleh Vietnam utara dan Viet Cong yaitu boikot pada perundingan perdamaian selanjutnya. Nixon akhirnya memerintahkan penarikan pasukan Amerika Serikat dari Kamboja pada 30 Juni 1970.

Ancaman boikot dari Vietnam Selatan dan Viet Cong memaksa Amerika Serikat untuk mengubah kebijakan tentang Vietnam. Amerika Serikat berjanji untuk menghentikan segala macam serangan yang dilakukan terhadap Vietnam Utara. Segala bentuk ofensif Amerika Serikat akan dihentikan dengan disertai penarikan pasukan Amerika Serikat dari seluruh Vietnam dalam jangka waktu 4 bulan. Blokade ranjau juga akan dihentikan jika pihak Hanoi juga menghentikan segala macam aksi ofensif ke Vietnam Selatan. Keinginan bersama ini memungkinkan terlaksananya kembali perundingan damai antara Amerika Serikat dengan pihak Vietnam Utara dan Viet Cong.

Perundingan antara Kissinger dan Le Duc Tho dimulai pada 19 Juli 1972, perundingan ini ternyata mencapai jalan buntu lagi. Perundingan tertutup berikutnya diadakan di Paris Perancis pula, pada 8 Oktober 1972. Perundingan tertutup antara Kissinger dengan Le Duc Tho merupakan perundingan kesembilan belas sejak pertemuan pertama di tahun 1969 namun kabar yang diterima oleh dunia internasional bahwa pertemuan kedua tokoh tersebut mengalami jalan buntu. Kabar mengejutkan telah tersebar bahwa aksi pengeboman kembali dilakukan oleh Amerika Serikat kepada Vietnam Utara. Awal minggu terakhir di bulan Desember 1972 saat menjelang perayaan natal, kembali serangan Amerika

Serikat dimulai. Ratusan warga Vietnam Utara menjadi korban dari serangan Amerika. Penduduk Hanoi dan Haiphong banyak yang mati secara sia-sia akibat serangan membabi buta yang dilakukan pihak Amerika Serikat.

Kebijakan Nixon dengan penyerangan tersebut telah mendatangkan kecaman dari dunia internasional. Negara Eropa banyak yang dibanjiri dengan protes-protes kepada kebijakan Amerika Serikat. Kota Amsterdam menjadi salah satu contoh aksi demo yang dilakukan oleh para pemuda Eropa tersebut. Konsulat Amerika Serikat di Amsterdam sempat diduduki oleh para demonstran, walaupun akhirnya aparat keamanan dapat menguasai kembali kantor konsulat. Aksi mogok yang lain terjadi di negara Australia. Sejumlah pekerja pelabuhan mengadakan aksi boikot terhadap kapal-kapal Amerika Serikat yang berlabuh di Australia. Aksi ini merupakan solidaritas bagi kaum pekerja di Vietnam dalam menghalau gerakan kapitalis dan imperialis.¹⁰⁰ Kritikan yang datang dari dalam negeri sebagai akibat kebijakan Nixon dalam serangannya ke Vietnam utara sangat pedas. Kritikan yang datang bukan saja datang dari para politisi dan kaum cendekia, namun datang pula dari para pemerintah yang duduk di Kongres. Kongres memandang Nixon sebagai orang gila yang melakukan peperangan dengan kemarahan bukan dengan kelapangan dada dan tanggungjawab.¹⁰¹

Nixon membantah semua pernyataan tersebut dengan mengklaim bahwa serangan yang dilakukan merupakan serangan balasan. Serangan yang dilakukan bukan sekedar menghamburkan persenjataan modern saja, dan juga bukan untuk

¹⁰⁰ St. Munadjat Danusaputro, *op. cit.*, hlm. 126-127.

¹⁰¹ George C. Herring, *op. cit.*, hlm. 254.

membuang anggaran belanja negara. Serangan yang dilakukan tersebut lebih bertujuan untuk mengancam pihak Vietnam Utara dan Viet Cong untuk menerima usaha perundingan damai. Serangan yang telah dilakukan Amerika Serikat ternyata mampu memaksa pihak Vietnam Utara menerima usulan perundingan damai dengan syarat Amerika Serikat menghentikan segala macam bentuk serangan. Pada 30 Desember 1972 Amerika Serikat menghentikan segala macam serangan ke Hanoi. Perundingan damai akhirnya dilakukan di Paris, Perancis pada 8 Januari 1973.

Perundingan di Paris ini berlangsung cukup alot dan rumit. Perundingan dilakukan dengan marathon selama 7 hari berturut-turut, yang dilakukan oleh Kissinger dan Le Duc Tho. Pertemuan tersebut berhasil memecahkan masalah yang terdapat pada kubu Amerika Serikat dan Kubu Vietnam Utara. Penyelesaian masalah antara keduanya tetap tidak menyelesaikan masalah dan tidak menampakkan hasil yang baru dari perkembangan perundingan perdamaian. Nixon memaksa presiden Theiu dari Vietnam Selatan untuk menerima persetujuan tersebut. Andaikan Vietnam Selatan tidak menerima usulan damai tersebut, Amerika Serikat akan menghentikan segala macam bantuan ke Vietnam Selatan. Ancaman Nixon tersebut diterima oleh presiden Theiu. Presiden Theiu menerima segala bentuk perjanjian perundingan Paris tersebut.¹⁰²

Perjanjian Paris menurut rencana akan ditandatangani oleh empat Menteri Luar Negeri, yaitu Nguyen Duy Trinh (Vietnam Utara), Nyonya Nguyen Thi Binh

¹⁰² George C. herring, *Ibid.*, hlm. 255.

(Viet Cong), Tran Van Lam (Republik Vietnam Selatan), dan William Rogers (Amerika Serikat). Penandatanganan tersebut disaksikan oleh pengawas perjanjian dilaksanakan oleh 4 negara. Keempat negara tersebut: Indonesia, Hongaria, Polandia, Canada. Penandatanganan tersebut dilaksanakan pada 27 Januari 1973, di hotel Majestic di Paris, Perancis. Kesepakatan awal penandatanganan dilakukan oleh Le Duc Tho dan Kissinger pada tanggal yang sama.

Isi perjanjian itu terbagi menjadi dua bagian. Bagian pertama berisikan pasal-pasal tentang upaya perdamaian. Draft pertama terdiri dari 23 pasal, yang intinya berisikan tentang penghentian perang dan upaya perwujudan perdamaian dan usaha-usaha pemulihan keadaan dari akibat perang. Draft kedua berisikan 4 protokol persetujuan tentang pengiriman komisi internasional untuk melakukan pengawasan penarikan pasukan dan pengawasan perdamaian, komisi militer yang mengurus tentang tawanan perang dan pembersihan ranjau.¹⁰³

Isi dari perjanjian Paris tersebut sama sekali tidak menyebutkan penarikan pasukan Vietnam Utara dari Saigon. Diperkirakan sebanyak 145.000 personil pasukan Vietnam Utara berada di Vietnam Selatan. Keberadaan Viet Cong juga tidak disinggung atau dibahas secara dalam. Para gerilyawan Viet Cong tetap dinyatakan ada. Isi perjanjian itu lebih mempertegas penghentian intervensi Amerika Serikat di Vietnam. penarikan pasukan Amerika Serikat dan pasukan sekutu Amerika yang lain dilakukan setelah 60 hari dari penandatanganan perjanjian Paris.¹⁰⁴ Sejak tanggal 27 Januari 1973 intervensi militer dan politik

¹⁰³ *Tempo*, Th. II No. 47 (3 Februari 1973), hlm. 11.

¹⁰⁴ Persetujuan itu jelas merupakan kerugian bagi Amerika Serikat. Keadaan ini merupakan permulaan hancurnya Amerika Serikat di Vietnam. Secara de facto dan de Jure Amerika Serikat

Amerika Serikat di Vietnam telah berhenti. Tidak ada alasan lagi bagi Amerika untuk ikut dalam percaturan politik dan militer di Vietnam. Fakta ini menghentikan pembantaian pasukan Amerika Serikat di Vietnam. Kerugian jiwa yang sudah tidak terhitung dan melonjaknya anggaran belanja negara untuk keperluan perang dapat diakhiri. Dilaporkan pada akhir Nopember tahun 1972 hampir 135 milyar dollar telah dibelanjakan untuk keperluan militer di Vietnam. Melonjaknya anggaran belanja tersebut dikarenakan besarnya dana belanja untuk membeli dan membiayai pengadaan alat perang untuk berbagai misi di vietnam. Korban dari pasukan Amerika Serikat sendiri mencapai lebih dari 56.000 personil, ratusan personel yang lain dinyatakan hilang dalam menjalankan tugas di Vietnam.¹⁰⁵ Pasca penandatanganan persetujuan Paris menjadi awal baru bagi Republik Vietnam Selatan untuk mandiri. Perjanjian Paris benar-benar menjadi akhir dari campur tangan Amerika Serikat di Vietnam. Amerika Serikat sudah kehilangan hak intervensi militer dan politik di Vietnam. Hasil perjanjian Paris memang memuat tentang akhir dari kepentingan Amerika Serikat di Vietnam tetapi secara de facto Amerika Serikat secara resmi hengkang dari Vietnam pada saat reunifikasi Vietnam.

telah tunduk kepada komunis yang ada di Vietnam. St Munadjat Danusaputro, *op. cit.*, hlm. 137-141, dan *Tempo Ibid.*, hlm. 10.

¹⁰⁵ St. Munadjat Danusaputro, *Ibid.*, hlm. 3

BAB V

PENUTUP

Masalah politik yang terjadi di Vietnam berawal dari pasca pendudukan Perancis yang juga menanamkan pengaruh kolonialisnya di Indocina khususnya Vietnam. Masalah yang dihadapi Vietnam antara lain:

A. Masalah Vietnam Utara dan Selatan.

Setelah Perancis dikalahkan di Dien Bien Phu pada 7 Mei 1954, dilanjutkan dengan perundingan penyerahan kembali Vietnam di Jenewa pada tahun 1954. Hasil perundingan ini memutuskan pembagian Vietnam menjadi dua wilayah yaitu Vietnam Utara dan Vietnam Selatan. Batas antara kedua negara itu adalah garis 17^o Lintang Utara.

Pemisahan Vietnam ini disertai dengan pemisahan dua ideologi yang bertentangan. Vietnam Utara di bawah pimpinan Ho Chi Minh merupakan negara yang berhaluan komunis. Ketegasan Ho Chi Minh diproklamasikan pada 2 September 1945, pada hari itu juga Partai Komunis Vietnam secara resmi berdiri. Vietnam Selatan merupakan negara boneka Perancis, yang anti terhadap komunis. Dua ideologi tersebut memang dipertahankan, sebagai bukti adalah gagalnya pemilihan umum 1956 tentang penyatuan kembali Vietnam. Konflik dua ideologi antara komunis dan demokrasi yang terjadi di Vietnam telah mengundang ketertarikan pihak luar untuk ikut intervensi dalam masalah ini.

B. Peranan Amerika Serikat di Vietnam.

Amerika Serikat sebagai sekutu Perancis membuat kebijakan untuk membantu Vietnam Selatan agar tidak terpengaruh oleh kekuatan komunis. Amerika Serikat telah menolak usul Vietnam Utara untuk melakukan pemilu tentang reunifikasi Vietnam. Penolakan Amerika Serikat itu ditegaskan melalui Presiden Vietnam Selatan Ngo Dinh Diem. Ngo Dinh Diem adalah sekutu setia Amerika Serikat.

Berpedoman pada teori Domino Amerika Serikat melakukan bantuan kepada Vietnam Selatan. Alasan Amerika Serikat adalah untuk membendung kegiatan komunis dan penyebarannya di wilayah Asia Tenggara. Kebijakan Amerika Serikat ini ternyata membawa preseden yang buruk bagi Amerika Serikat. Selama 1956 sampai 1975 Amerika Serikat telah ikut dalam suatu perang terpanjang yang terjadi di dunia dengan jumlah korban terbesar yang pernah ada.

Tuduhan Amerika Serikat atas penyerangan pihak Hanoi ke wilayah Vietnam Selatan, menjadi awal bagi Amerika Serikat melakukan intervensi di Vietnam. Amerika Serikat mengukuhkan keikutsertaannya dalam penyerangan itu adalah, bahwa Hanoi telah melanggar garis 17⁰ Lintang Utara yang merupakan garis batas wilayah. Kesimpulan Amerika Serikat bahwa komunis telah melakukan intervensi ke wilayah Vietnam Selatan.

C. Program Amerika Serikat di Vietnam.

Intervensi Amerika Serikat di Vietnam sangat kompleks dari politik, ekonomi hingga militer. Bantuan Amerika Serikat dalam politik yaitu pengiriman ahli politik melalui Agen Rahasia Amerika Serikat (CIA) untuk meneliti keadaan politik di Vietnam dan Asia Tenggara. Bidang ekonomi adalah salah satu sasaran Amerika Serikat ikut terlibat dalam krisis di Vietnam. Kekayaan tambang Vietnam telah menjadi pertimbangan lain bagi Amerika Serikat. Bouksit, timah, bijih besi merupakan kekayaan alam yang sangat besar sekali nilai jualnya. Keadaan Vietnam yang strategis memungkinkan bagi penguasa Vietnam untuk menguasai wilayah Asia. Asumsi Amerika Serikat ialah bahwa faktor geopolitik Vietnam sangat menguntungkan sekali.

Khusus bidang militer Amerika Serikat mengadakan program khusus yaitu MAAG (Military Assistance and Advisory Group). Program ini berisikan tentang rencana pengiriman instruktur militer dan alat-alat perang seperti senjata, pesawat tempur, kapal induk, personil militer, pesawat pembom dan beberapa alat angkut perang lain seperti tank dan panser. Pembentukan pakta pertahanan dilakukan di Eropa Barat, Timur Tengah, Asia Tenggara, Australia untuk menghalangi perluasan paham komunis.

Program Amerika Serikat yang terakhir di Vietnam adalah program Vietnamisasi. Program ini dicetuskan oleh Presiden Nixon. Program ini pada awalnya merupakan ide yang baik, namun akhirnya merupakan bumerang bagi Amerika Serikat. Program ini mendapat sambutan dari Hanoi dengan serangan

besar-besaran ke Vietnam Selatan. Hanoi beralasan penyerangan itu untuk mencegah Amerika Serikat lebih lama di Vietnam. Amerika Serikat membalas serangan itu dengan melakukan serangan balasan ke Hanoi. Serangan Amerika Serikat ini mendapat sorotan yang negatif dari dunia internasional.

D. Usaha Penyelesaian Perang.

Jalan diplomasi akhirnya dipilih oleh pihak Amerika Serikat, Hanoi, Saigon, dan Viet Cong. Tahun 1969 merupakan tahun pertama untuk memulai perundingan. Kerasnya pendirian Hanoi dan Amerika Serikat membuat perundingan mengalami *deadlock*. Usaha perundingan tetap dilaksanakan, namun jalan buntu adalah hasil yang selalu dicapai. Perundingan yang berlangsung tidak disertai dengan usaha penghentian perang di Vietnam. Peperangan meluas sampai ke Kamboja dan Laos. Tuduhan negatif diberikan kepada Amerika Serikat atas meluasnya peperangan di wilayah Indocina.

Kecaman demi kecaman datang ke pihak Amerika Serikat, akhirnya ajakan perundingan dilontarkan oleh pihak Amerika Serikat kepada Hanoi dan Viet Cong. Paris Perancis merupakan tempat berlangsungnya perundingan antara Amerika Serikat, Vietnam Utara, Vietnam Selatan, dan Viet Cong. Perundingan yang dilakukan pada tahun 1973 lebih menyoroti pada penarikan pasukan Amerika Serikat dari Vietnam. Disepakatinya perjanjian Paris 1973 merupakan akhir dari keterlibatan dan intervensi militer Amerika Serikat di Vietnam.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, Douglas
1991, *Coming To Terms Indochina, The United States and The War*, London: Westview Press.
- Bain, Chester A.
1967, *Vietnam The Root of Conflict*, New Jersey: Perentice-Hall Englewood Cliff.
- Boetcher, Thomas D.
1983, *Vietnam The Valor and Sorrow*, Boston: Little Brown Company.
- Bergerud Eric M.
1993, *Red Thunder Tropic Lightning The World of a Combat Division in Vietnam*, Colorado: Westview Press.
- Danusaputro, Munadjat
1983, *Vietnam Dalam Perkembangan Astra-Jaya*, Bandung: Bina Cipta.
- Ducanson, Dennnis
1968, *Government adnn Revolution in Vietnam*, New York: Oxford University Press.
- Esterline, John. H
1956, *How The Dominoes Fell*, Boston, Hamilton Press.
- Gottschalk, Louis
1986, *Mengerti Sejarah (terjemahan)*, Jakarta: UI Press.
- Gurtov, Melvin
1967, *The First Vietnam Crisis*, Columbia: Columbia University Press.
- Herring George C.
1986, *America's Longest War: The united States and Vietnam, 1950-1975*, Philadelphia: Temple University Press.
- Iljas, Bahtiar
1964, *Perang Vietnam Dan Netralisasi Asia Tenggara*, Jakarta: Mega Media Abadi.
- Isaac, Arnold R.
1983, *Witout Honor, Defeat in Vietnam and Cambodia*, London: The John Hopkins University Press.

- Jones Walter S.
1992, *Logika Hubungan Internasional, Persepsi Nasional*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Johnson, Lyndon B.
1971, *The Vitage Point*, New York: Rinehart and Winston.
- Kahin ,George McTurnan and John W Lewis
1967, *The united States in Vietnam*, New York: Dell Publishing Co. INC.
- Karnov, Stanley
1983, *Vietnam A History*, New York: The Viking Press.
- Kartodirdjo, Sartono
1993, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Mitodologi Sejarah*, Jakarta: PT Gramedia.
- Kartono, Kartini
1980, *Pengantar Mitodologi Research Sosial*, Bandung: Alumni.
- Mangold, Tom and John Penycate
1980, *Lorong-Lorong Neraka Cu Chi*, Jakarta: Mega Media Abadi.
- Meulen, Van Der
1982, *Asia Tenggara Modern*, Yogyakarta: IKIP Sanata Dharma.
- Moedjanto, G
1994, *Ilmu Sejarah dan Masa Depan*, Yogyakarta: Basis No. 9 Seri XLIII
- Natzir, M
1985, *Metode Penelitian*, Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Pan, Stephen and Daniel Lyons
1966, *Vietnam Crisis*, Hormondsworth: Twin Circle Publishing.
- Poole, Peter A.
1973, *The United States and Indochina From FDR to Nixon*, Illionis: The Dyder Press.
- Ray, Sibnurayan
1966, *Vietnam Seen From East and West*, Sydney: Thomas Nelson.
- Sardiman, A.M.
1983, *Analisa Kemenangan Komunis Vietnam dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Politik di Asia Tenggara*, Yogyakarta: Liberty.

- Scalapino, Robert A. Dan Jusuf Wanandi
1990, *Perkembangan Ekonomi Asia: masa Kini dan Masa Depan*, Jakarta: CSIS.
- Thai Quang Trung
1990, *Faksionalisme dan Kepemimpinan Kolektif di Vietnam (terjemahan)*, Jakarta: LP3ES
- Truong Nhu Tang
1990, *Kisah Perjuangan Seorang Vietkong (terjemahan)*, Jakarta: Presetya Pustaka.
- Smith, Ralph
1968, *Vietnam and The West*, London: penguin Books Ltd.
- Warner, Denis
1964, *The Last Confucian*, Hormondsworth: Penguin Books Ltd.
- Wiharyanto A. Kardiyat
1994, *Sejarah Vietnam Modern*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
-
- 1967, Hanoi And South Vietnam's "Liberation Front".
- Artikel Majalah
- Tempo*, Th. II No. 8 (24 April 1972)
- Tempo*, Th. II No. 9 (6 Mei 1972)
- Tempo*, Th. II No. 10 (13 Mei 1972)
- Tempo*, Th. II No. 11 (20 Mei 1972)
- Tempo*, Th. II No. 47 (3 Februari 1972)
- Time*, Vol. 83 No. 21 (22 Juni 1964)
- Time*, Vol. 85 No. 5 (25 Januari 1965)
- Time*, Vol. 91 No. 23 (7 Juni 1968)